

BAB III

DESKRIPSI ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI KOMUNITAS SOSIAL DI KOTA SEMARANG

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis jaringan komunikasi. Seperti yang telah dijelaskan dalam Bab 1 sebelumnya, penelitian ini juga menggunakan metode sampling berupa sampel kelompok kecil, peneliti mengambil satu kelompok dan mengambil semua anggota dalam kelompok tersebut (Eriyanto, 2014:88), sehingga dalam penelitian ini semua anggota jaringan bisa digambarkan dan disertakan. Peneliti mengambil tiga komunitas sosial di Kota Semarang sebagai sampel untuk didalami dan melihat bagaimana relasi atau jaringan antar aktor terbentuk kemudian saat penelitian berlangsung pengambilan sampel dikembangkan dengan metode *snowball* dan melebarnya komunitas sosial yang masuk dalam struktur jaringan komunikasi.

Komunitas sosial merupakan sekelompok individu atau manusia yang memiliki hubungan dan kesadaran bersama untuk berinteraksi dengan anggota atau individu dalam kelompok, dan berinteraksi dengan individu atau manusia lain diluar kelompok. Komunitas sosial lebih menekankan hubungan dengan individu atau kelompok lain, dikarenakan adanya tujuan untuk berkomunikasi, berhubungan dan berkontribusi bagi masyarakat. Penelitian ini membahas mengenai isu relawan dan isu donasi, relawan yang merupakan sumber daya dalam sebuah komunitas sosial serta donasi adalah bagian terpenting di dalam

komunitas sosial. Maka dari itu, relawan dan donasi menjadi isu utama yang membentuk serta mempertahankan eksistensi sebuah komunitas sosial. Relawan dalam komunitas sosial merupakan individu yang berkelompok dan memiliki visi dan misi sama untuk turut mengurangi masalah sosial di masyarakat sekitar, hal ini biasanya menjadi bentuk tanggung jawab tersendiri yang mereka sadari untuk dijalankan. Selain sumber daya manusia, donasi juga merupakan bagian yang tidak dapat dikesampingkan untuk turut berkontribusi agar kegiatan komunitas sosial dapat berjalan.

Analisis jaringan komunikasi digunakan untuk melihat bagaimana jaringan komunikasi yang ada didalam suatu kelompok komunitas sosial, bagaimana struktur komunikasi dalam komunitas sosial dan bagaimana individu berperan dalam mengalirnya suatu informasi dalam jaringan tersebut. Analisis jaringan komunikasi juga menggambarkan keterhubungan antar individu didalam kelompok komunitas sosial, sehingga dapat diartikan bahwa setiap individu terhubung melalui komunikasi yang dijelankannya. Interaksi yang dilakukan orang-orang membentuk sebuah hubungan yang mana akhirnya menciptakan sebuah jaringan.

Suatu jaringan memiliki *node* (titik) atau individu yang artinya dari setiap *node* membentuk suatu hubungan yang digambarkan dengan garis. Sebuah jaringan membentuk setiap individu yang saling berinteraksi baik dalam skala kecil maupun besar. Individu-individu dalam jaringan biasanya berbagi kesamaan seperti tujuan, kesukaan, atau atas dasar atasan-bawahan. Pada akhirnya, analisis jaringan komunikasi mampu menjelaskan ke mana arah sebuah interaksi dalam

sebuah kelompok, siapa pemilik kekuasaan, *opinion leader*, maupun *gatekeeper*. Sebuah analisis jaringan menghasilkan sosiogram yang menampilkan kondisi hubungan dalam masyarakat atau kelompok. Selanjutnya, gambar sosiogram membantu menjelaskan ke mana arah komunikasi di dalam sebuah jaringan atau kelompok, aktor-aktor yang terlibat, serta peranan yang turut serta. Analisis jaringan dapat diartikan juga mampu mengidentifikasi struktur di dalam sebuah kelompok.

Membentuk suatu jaringan di dalam komunitas sosial untuk mempertahankan eksistensinya akan dibahas dalam bab ini. Penelitian ini diharapkan dapat menampilkan struktur hubungan di dalam organisasi komunitas sosial, sekaligus melihat peran-peran individu dan posisinya di dalam mempertahankan eksistensi komunitas sosial. Penelitian ini merupakan jaringan hubungan kekerabatan di mana anggotanya merupakan bagian dari sekumpulan individu yang memiliki visi dan misi sama sehingga membentuk sebuah komunitas sosial, dalam jangkauannya dibawahi oleh koordinator sebagai pemimpin organisasi komunitas sosial untuk mengatur hirarki dalam kelompok dan mengawasi jalannya hirarki yang sudah ada agar sesuai dengan visi dan misi.

3.1. Deskripsi Struktur Jaringan Komunikasi Isu Relawan dalam Komunitas Sosial

Terdapat dua struktur jaringan yang terkait dengan isu relawan di komunitas sosial, yaitu struktur jaringan berdasarkan sumber informasi dan struktur jaringan berdasarkan berbagi informasi. Struktur jaringan komunikasi mengenai sumber informasi menunjukkan kepada siapa saja responden meminta informasi berkaitan dengan isu relawan didalam komunitas sosial. Sedangkan struktur jaringan komunikasi berbagi informasi menunjukkan bagaimana responden berbagi informasi mengenai isu relawan didalam komunitas sosial. Penelitian ini menggunakan bentuk *free call* di mana informan bebas menyebutkan nama-nama yang menurut mereka penting dalam proses pengambilan keputusan. Nama-nama aktor yang disebutkan ditentukan pula jumlahnya atau disebut *fixed choice*, sebanyak tiga orang. Hal ini untuk memudahkan proses menganalisis data nama-nama aktor dan tidak menyebabkan informan menyebutkan banyak nama yang terkadang tidak relevan. Meski begitu, walaupun sudah diberikan batasan sampai tiga nama, terkadang terdapat informan yang bahkan hanya menyebutkan satu atau dua nama saja pada pertanyaan jaringan komunikasi sumber informasi. Hal ini dikarenakan informan beranggapan bahwa dalam komunitas, belum ada yang dianggap layak mewakilinya untuk turut mempertahankan eksistensi sebuah komunitas sosial.

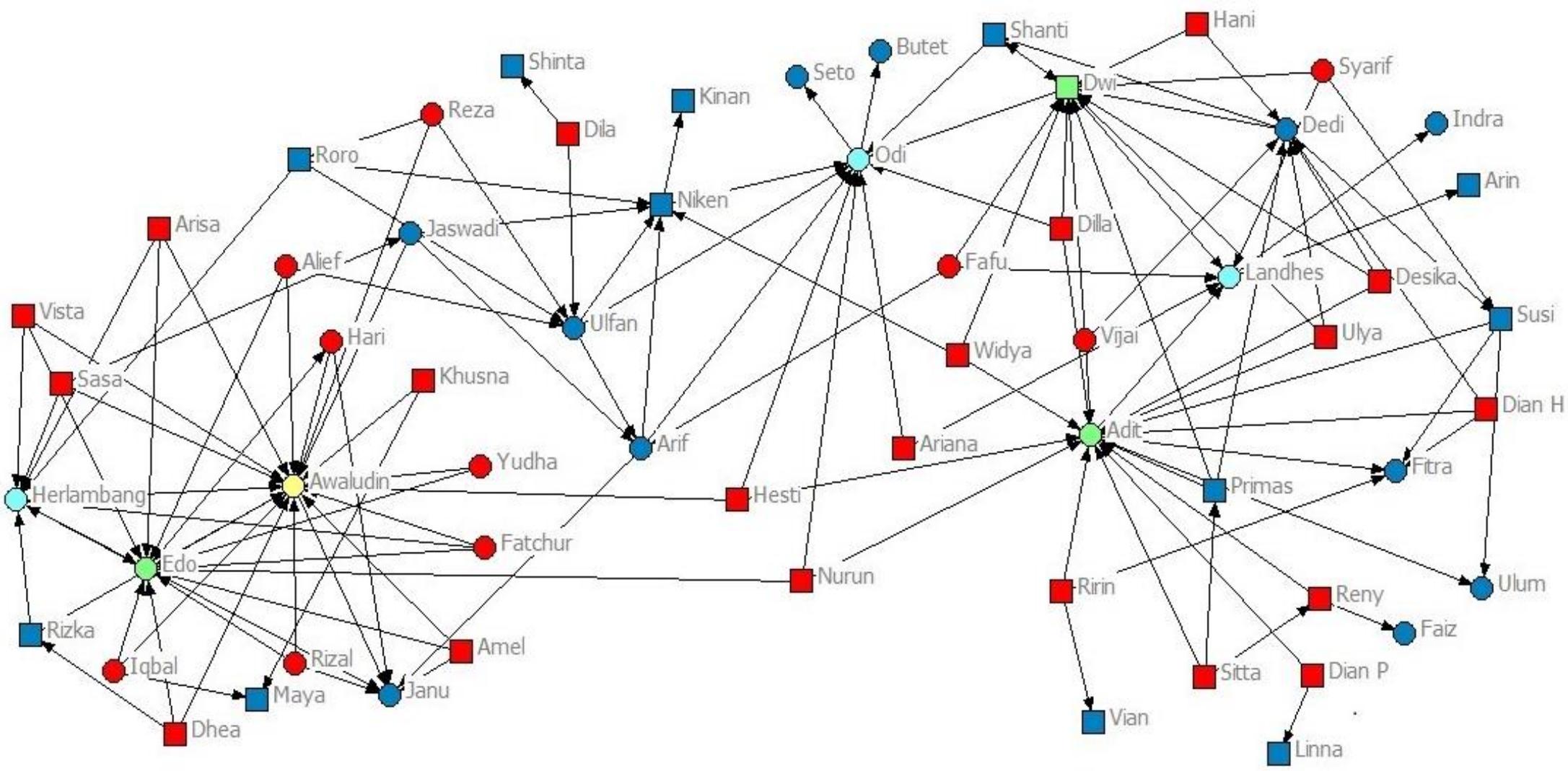
Penelitian ini menggunakan aplikasi UCINET 6 *Social Network Analysis Software* dalam mengolah data. Hasil dari interview yang didapat kemudian diolah untuk mendapatkan hasil matriks sosiometri. Berdasarkan matriks tersebut,

kemudian dibuatlah gambar sosiogram. Gambar sosiogram memperlihatkan aktor dan relasi (*link*) di antara aktor-aktor lainnya. Penelitian ini menggambarkan para aktor dengan beberapa lambang sesuai pada peran yang mereka miliki di dalam kelompok. Relasi di antara aktor digambarkan dengan satu garis yang menghubungkan tiap aktor. Tiap-tiap garis menunjukkan kemana arah relasi di antara orang-orang yang terlibat.

3.1.1. Struktur Jaringan Komunikasi Sumber Informasi Mengenai Isu Relawan dalam Komunitas Sosial

Terdapat dua struktur jaringan yang terbentuk dalam eksistensi komunitas sosial pada isu relawan. Salah satunya adalah struktur jaringan komunikasi berdasarkan sumber informasi. Struktur jaringan ini menjelaskan mengenai kepada siapa responden meminta informasi mengenai isu relawan. Struktur jaringan ini terbentuk melalui pertanyaan sosiometris berupa: "*Siapa saja orang yang menjadi sumber informasi dan menguasai mengenai isu relawan dalam komunitas sosial?*". Penelitian ini meminta informan yang diteliti untuk menyebutkan 3 nama yang dirasa menjadi sumber informasi dan dapat dimintai informasi mengenai isu relawan dengan informasi cara mendapatkan relawan baru dalam komunitas sosial supaya eksistensi komunitas dapat bertahan terus. Setelah itu, peneliti membuat matrik sosiometris yang kemudian dilanjutkan untuk membuat sosiogram.

Sosiogram menunjukkan hubungan individu yang satu dengan lainnya melalui komunikasi, selain itu sosiogram dapat melihat struktur jaringan. Berikut matriks sosiometris dan gambaran sosiogram komunitas sosial.



Gambar 3.1 Jaringan Komunikasi Sumber Informasi Isu Relawan

Keterangan:

Star & Opinion Leader



Aktor Laki-laki



Opinion Leader



Aktor Perempuan



Neglectee



Gatekeeper



A. Analisis Jaringan Komunikasi Mengenai Sumber Informasi Isu Relawan Level Sistem

Berdasarkan gambar sosiometri yang terbentuk, terdapat struktur jaringan yang mengacu pada gambaran umum dari jaringan secara utuh (*complete network*) mengenai sumber informasi isu relawan. Struktur jaringan melibatkan semua aktor dan relasi di antara semua aktor yang ada dalam jaringan. Gambar di atas memperlihatkan aktor siapa saja yang menghubungi aktor lain, serta aktor mana saja yang sering dihubungi oleh aktor lain. Gambar 3.1 di atas diolah menggunakan jenis data *full matrix*, format data ini paling banyak digunakan dalam analisis jaringan komunikasi. Format *full matrix* ini menjelaskan bahwa, aktor dibuat dalam bentuk matriks segi empat, dimana aktor-aktor di tempatkan di bagian baris dan kolom. Masing-masing aktor kemudian dipasangkan satu sama lain, dan dilihat relasinya. Format ini juga memudahkan peneliti dalam melihat relasi di antara setiap aktor dengan aktor lain. Sistem dianalisa untuk mengetahui karakteristik hubungan individu, dan bentuk jaringan yang terpusat atau menyebar, sehingga sistem dianalisa terkait dengan hubungannya dengan jaringan personal.

Informasi dalam struktur sumber informasi isu relawan adalah seputar bagaimana cara mendapatkan relawan baru untuk turut serta membantu kegiatan sosial dalam komunitas. Kegiatan merekrut relawan baru merupakan kegiatan yang selalu diadakan komunitas sosial setiap tahunnya, bahkan ada yang setahun melakukan dua kali perekrutan. Kondisi relawan dalam komunitas sosial saat ini mengalami pasang surut sehingga dapat mengancam keberlangsungan sebuah

komunitas sosial. Arus komunikasi dalam struktur ini bersifat satu arah, yaitu *Opinion leader* memberikan informasi mengenai cara mendapatkan relawan kepada anggota sistem agar mereka memiliki informasi untuk komunitas sosial mereka dalam isu relawan agar keberadaan komunitas sosial tetap eksis, perekrutan relawan dalam hal publikasinya akan saling dibantu oleh beberapa *opinion leader* agar informasi dapat menyebar luas dan semakin banyak yang mengetahui informasi tersebut. Awaludin dipercaya menjadi *star* sumber informasi isu relawan kepada komunitas sosial lainnya. Informasi mengenai cara mendapatkan relawan baru juga disebar oleh para *opinion leader* yaitu Edo, Adit dan Dwi, mereka memberikan informasi kepada anggota komunitas sosial lain, banyaknya *opinion leader* dalam sistem membuat jaringan komunikasi ini terdesentralisasi.

Komunitas Kompas semar memiliki jumlah relawan yang sedikit dibandingkan komunitas sosial lainnya. Anggota komunitas sosial Kompas semar menunjuk *opinion leader* komunitas sosial lain untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara agar relawan mau ikut bergabung dalam kegiatan sosial mereka. Sementara itu komunitas Satoe atap dan Pagi Berbagi merupakan komunitas dengan relawan yang lebih banyak daripada komunitas sosial lainnya, sehingga keterpilihan *opinion leader* ada pada komunitas sosial tersebut, perekrutan relawan dapat dilakukan dari mulut ke mulut sehingga *opinion leader* yang memberikan informasi bahwa komunitas Kompas semar membutuhkan relawan akan sangat membantu komunitas tersebut untuk lebih dikenal oleh banyak individu. Hasil dari sosiogram menggambarkan bahwa dari beberapa

komunitas sosial yang diteliti membentuk satu klik dalam sistem yaitu anggota komunitas Satoe Atap.

Jaringan ini memiliki *neglectee* yang banyak, sehingga membentuk jaringan komunikasi yang lemah dalam struktur jaringan sumber informasi isu relawan. Jaringan yang lemah memperlihatkan bahwa isu yang dibicarakan dalam sistem hanyalah dikuasai oleh beberapa individu saja, tidak semua anggota sistem saling berinteraksi. Struktur jaringan sumber informasi memperlihatkan bahwa informasi diberikan oleh sumber *opinion leader* kepada anggota sistem. Isu relawan mengenai cara mendapatkan relawan baru informasinya hanya dikuasai oleh beberapa individu saja.

1. Ukuran (*Size*) dan Kepadatan atau Rata-Rata Keterhubungan Sistem (*Density*)

Jaringan komunikasi memiliki ukuran yang berkaitan dengan jumlah anggota dari jaringan yang mana akan menentukan suatu karakteristik dalam jaringan. Jaringan dengan ukuran kecil biasanya memiliki hubungan antar aktor lebih kohesif dibandingkan yang lebih besar. Hal ini ditandai dengan derajat keterhubungan/kepadatan yang tinggi (mendekati 1). Pada jaringan ini, terdapat 60 aktor dengan 47 informan, ukuran dalam jaringan ini termasuk dalam jaringan ukuran besar.

Kepadatan atau densitas adalah perbandingan jumlah *link* aktual dengan *link* yang nantinya mungkin muncul. Kepadatan menggambarkan intensitas antar anggota-anggota jaringan dalam berinteraksi, jaringan yang memiliki kepadatan tinggi adalah jaringan yang anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.

Sebaliknya, apabila kepadatan jaringan rendah, berarti hubungan antar aktor kurang. Selain itu, bisa juga disebabkan karena interaksi tidak merata, atau memusat pada beberapa aktor yang mendominasi dalam jaringan.

1	2	3	4
Densit	No. Of	Std De	Avg De
y	Ties	v	gree

1 SJK Q1 MATRIKS	0.069	246	0.388 4.100

Tabel. 3.1 Kepadatan Sistem Jaringan

Berdasarkan hasil olah data dari UCINET mengenai kepadatan jaringan, didapatkan hasil sebanyak 0.069. Suatu jaringan dengan kepadatan tinggi diketahui apabila hasil mendekati 1, sedangkan dalam penelitian ini, kepadatan jaringan hanya 0.069 yang berarti tersebut tidaklah memiliki kepadatan yang tinggi dengan jumlah total *link* sebanyak 246. Berdasarkan ukurannya, jaringan dapat disebut sebagai jaringan besar, meski begitu interaksi yang dihasilkan tidak sepadat seperti yang disebutkan. Hal ini terjadi dikarenakan dengan keberpusatan aktor yang dipilih. Kebanyakan informan dari beberapa komunitas sosial yang diwawancarai memilih anggota yang memiliki peranan koordinator dalam komunitas sosial sebagai orang yang dijadikan sumber informasi isu relawan untuk mempertahankan eksistensi komunitas sosial, sehingga hal ini menghasilkan jenis jaringan dengan ukuran yang besar, namun dengan kepadatan yang rendah, karena berpecah.

2. Keterbukaan Sistem

Hasil penelitian di komunitas sosial mengenai isu relawan untuk mempertahankan eksistensinya, dapat terlihat hasil bahwa didapatkan jaringan sumber informasi yang terbentuk, sifatnya terbuka. Hal ini terjadi karena beberapa informan dari 47 orang, terlihat beberapa yang melibatkan orang diluar kelompok komunitas sosial yang diteliti. Pertukaran informasi dengan lingkungannya membuat keuntungan untuk masing-masing komunitas sosial untuk mendapatkan informasi mengenai isu relawan agar tetap dapat bertahan dan eksis untuk terus menjalankan program kegiatan sosial mereka.

3. Sentralisasi

Sentralisasi tidak berhubungan dengan kepadatan karena merujuk pada seberapa memusat sebuah jaringan pada beberapa aktor. Pada hasil dari pertanyaan pertama, jaringan yang didapat memberikan hasil mengenai *link* yang mengarah kebanyak orang. Hal ini menunjukkan bahwa jaringan tersebut tidak tersentralisasi, melainkan desentralisasi (mengarah ke banyak orang), sehingga terdapat aktor-aktor tidak terlalu menonjol. Penelitian ini menghasilkan jaringan yang tidak memusat pada satu aktor tertentu. jadi menurut anggota dalam sistem, aktor yang menguasai informasi isu relawan untuk mendapatkan relawan baru tidak hanya satu namun terdapat beberapa aktor. Penghitungan ini menggunakan matrik *symetris* (*link* tidak memiliki arah) yang sebelumnya merupakan matriks *asymetris* (*link* memiliki arah).

Berdasarkan perhitungan yang didapat dengan menggunakan aplikasi UCINET *version* 6 mengenai sentralisasi, diketahui bahwa jaringan mengenai

1
Centra
lization

1 SJK Q1 MATRIKS-maxsym 0.1580
Tabel 3.2. Sentralisasi Jaringan

sumber informasi isu relawan untuk mempertahankan eksistensi bukanlah jaringan yang tersentralisasi, melainkan sebuah jaringan yang terdesentralisasi, yaitu jaringan yang mana *link* menyebar

ke banyak aktor. Maka dari itu, diketahui bahwa jaringan mengenai sumber informasi mengenai isu relawan hasilnya terdesentralisasi. Hal ini dikarenakan nominal yang didapat hanya sebanyak 0,1580 atau 15,80% saja. Sebuah jaringan dianggap tersentralisasi apabila hasil yang didapat mendekati angka 50% dan lebih dari 50%.

4. Resiprositas

Resiprositas (*reciprocity*) merupakan rasio hubungan timbal balik dengan total *link* (*ties*) dalam sebuah jaringan (Eriyanto, 2014:198). Sehingga ukuran ini menggambarkan apakah dalam sebuah jaringan berlangsung dua arah relasi atau tidak. Peneliti akan memperlihatkan apakah sebuah relasi dari jaringan sumber informasi mengenai isu relawan bersifat satu arah karena sifatnya adalah untuk mendapatkan informasi. Angka resiprositas dimulai dari 0 hingga 1, dimana 1 merupakan resiprositas sempurna, dimana seluruh aktor saling berinteraksi.

Pada aplikasi UCINET *version* 6, peneliti mencari resiprositas menggunakan bentuk *Arc based reciprocity* yaitu menjelaskan dari semua relasi yang keluar, berapa banyak yang mendapatkan timbal balik. Sementara bentuk resiprositas lainnya yaitu *dyac based reciprocity*, bentuk ini menjelaskan dari

semua relasi *dyac* yang terjadi di dalam jaringan, seberapa banyak proposi simetrisnya. (<https://sites.google.com/site/ucinetsoftware/document/faq/reciprocity> --arcordyad, diakses pada 28 Oktober 2018).

Berdasarkan hasil yang didapat, jaringan komunikasi sumber informasi mengenai isu relawan hanya mendapatkan nominal 0.078, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa jaringan ini cenderung bersifat satu arah (*one way*), yang artinya hampir separuh lebih populasi dari aktor-aktor yang terlibat dalam jaringan tidak saling memilih satu sama lain. Hal ini terjadi dikarenakan dalam sumber

Overall Reciprocity Measures		
1		
Measures		

1	Recip Arcs	10
2	Unrecip Arcs	119
3	All Arcs	129
4	Arc Reciprocity	0.078

Tabel 3.3. Resiprositas Jaringan

informasi, para aktor seringnya hanya mencari informasi mengenai isu relawan untuk mendapatkan relawan baru dengan orang yang memiliki lebih banyak pengetahuan mengenai isu ini, sehingga menghasilkan hubungan yang satu arah dalam sistem.

B. Analisis Jaringan Level Klik

1. Rata-rata Keterhubungan Klik

Selanjutnya pada penelitian ini juga menganalisa klik dengan tujuan untuk melihat pengaruh relasi individu terhadap perilaku kliknya, dan nantinya dapat digunakan untuk menyusun strategi terkait eksistensi kelompok komunitas sosial. Keberadaan klik dirasakan oleh anggota sebagai suatu hal yang penting bagi dirinya, maka klik memiliki potensi untuk mempengaruhi keputusan dan tindakan

anggota kelompoknya. Menurut Rogers dan Kincaid (1981:237), menunjukkan bahwa nilai-nilai klik memiliki pengaruh terhadap perilaku positif atau negatif. Selain itu, mereka juga mengidentifikasi tiga kriteria untuk membentuk klik di sebuah jaringan, yaitu:

1. Suatu klik minimal terdiri dari 3 orang,
2. Setiap anggota minimal 50% melakukan hubungan ke dalam klik,
3. Semua anggota secara langsung atau tidak langsung dihubungkan oleh hubungan-hubungan diadik yang terjadi di dalam klik.

Aplikasi UCINET memiliki definisi klik yang mengacu pada makna saling berinteraksi satu sama lain, sehingga hubungan yang terjalin harus saling memilih antar aktor atau timbal balik. Pernyataan tersebut mengacu bentuk klik yang diakui adalah relasi *interlocking* dan minimal terdiri dari tiga aktor (syarat klik terkecil). Berdasarkan aplikasi tersebut, jaringan komunikasi komunitas sosial yang memiliki sedikitnya hubungan yang bersifat dua arah menjadikan klik yang terbentuk berdasarkan tidak dapat digunakan, sehingga peneliti dalam menentukan klik menggunakan metode manual yang disebutkan oleh Rogers dan Kincaid.

Pada jaringan komunikasi sumber informasi mengenai isu relawan, hanya ditemukan satu klik besar. Berdasarkan hasil yang didapat,

DENSITIES OR AVERAGE TIE STRENGTHS WITHIN/BETWEEN GROUPS

Number of ties = 60.0000

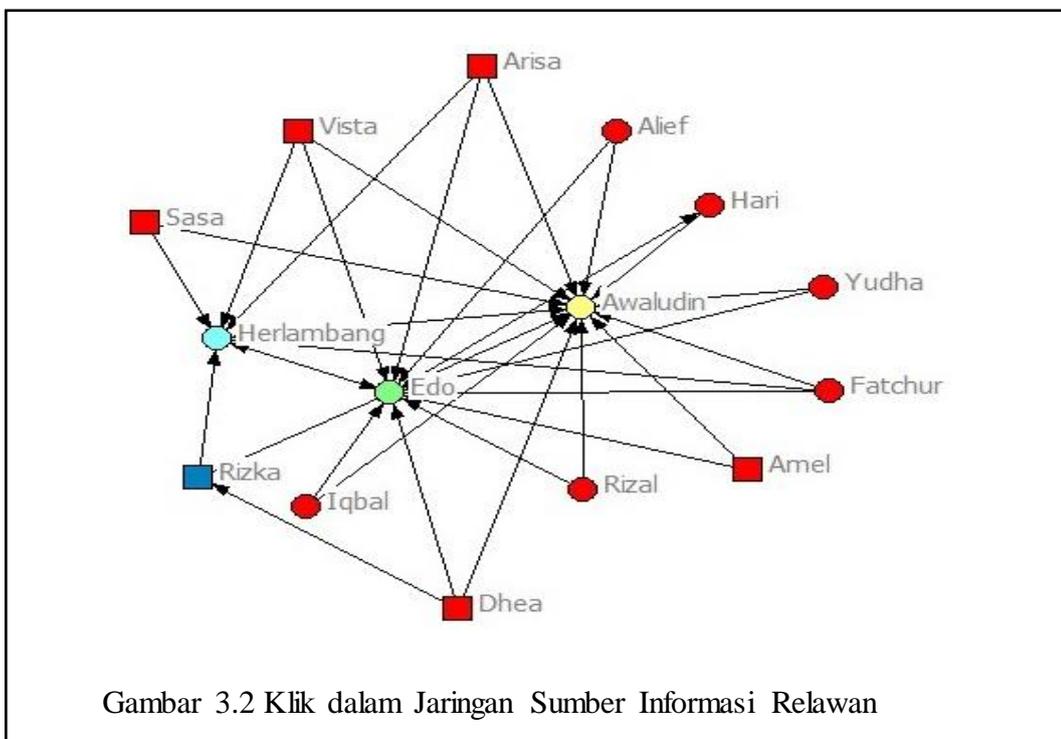
Density of ties = 0.2500

Standard deviation = 0.6922

Tabel 3.4. Densitas Grup/ Rata-Rata

diketahui bahwa rata-rata hubungan keeratan klik pada jaringan komunikasi sumber informasi memiliki tingkat keeratan yang rendah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil densitas kelompok yang hanya mendapatkan nilai 0.2500, di mana sangat jauh dari angka 1. Klik yang memiliki keterhubungan rendah ditunjukkan dengan memusatkan relasi di dalam sebuah jaringan, termasuk adalah pada klik besar dalam jaringan sumber informasi tentang isu relawan.

Para aktor dalam klik memilih satu atau dua orang yang sama, hal ini terjadi karena dalam meminta informasi mengenai isu relawan, biasanya mereka lebih mempercayakan kepada aktor yang telah lama mengikuti kegiatan sosial di komunitas sosialnya, sehingga memiliki informasi lebih daripada aktor lainnya. Satoe atap merupakan komunitas satu-satunya yang membentuk klik, opinion leader dalam jaringan komunikasi sumber informasi relawan juga berada dalam klik ini.



Gambar 3.2 menunjukkan klik dalam jaringan komunikasi sumber informasi isu relawan, dari gambar tersebut terlihat membentuk radial atau jari-jari. Hal ini terjadi karena dari gambar tersebut terlihat bahwa terjadi pemusatan pada beberapa aktor. Relasi dalam klik menjadi satu arah karena banyak aktor yang memilih namun tidak dipilih. Pada gambar 3.1, terlihat beberapa interaksi tampak terlihat seperti membentuk klik juga, namun pilihan aktor tidak sampai 50 persen melakukan interaksi komunikasi kedalam klik sehingga tidak dapat menciptakan sebuah klik sesuai dengan kriteria yang digunakan peneliti. Dalam klik ini, semua aktor merupakan anggota komunitas satoe atap, pembentukan klik disini memiliki dampak positif, terlihat dari komunitas satoe atap memiliki relawan baru setiap periode, aktor awaludin membagikan informasi cara bagaimana relawan baru akan tertarik bergabung dalam komunitas sosial sehingga semestinya pada komunitas sosial lain terdapat *opinion leader* seperti Awaludin, agar relawan baru turut bergabung dalam kegiatan komunitas sosial.

C. Analisis Jaringan Level Individu

1. Sentralitas Tingkatan

Analisis data dari sentralitas tingkatan akan membantu untuk melihat star dari jaringan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil yang didapat, diketahui bahwa jaringan komunikasi sumber informasi mengenai isu relawan memiliki beberapa *star*. *Star* dapat dilihat dari seberapa banyak aktor yang memilih. Sentralitas tingkatan menjelaskan mengenai popularitas aktor dalam jaringan komunikasi tingkatan (*degree*), yang memiliki pengertian jumlah *link* dari/dan ke aktor.

Tingkatan dalam jaringan yang memiliki arah terbagi menjadi dua, yaitu arah *indegree* yang memiliki jumlah *link* yang mengarah ke aktor dan arah *outdegree* yang memiliki jumlah *link* yang mengarah ke luar aktor.

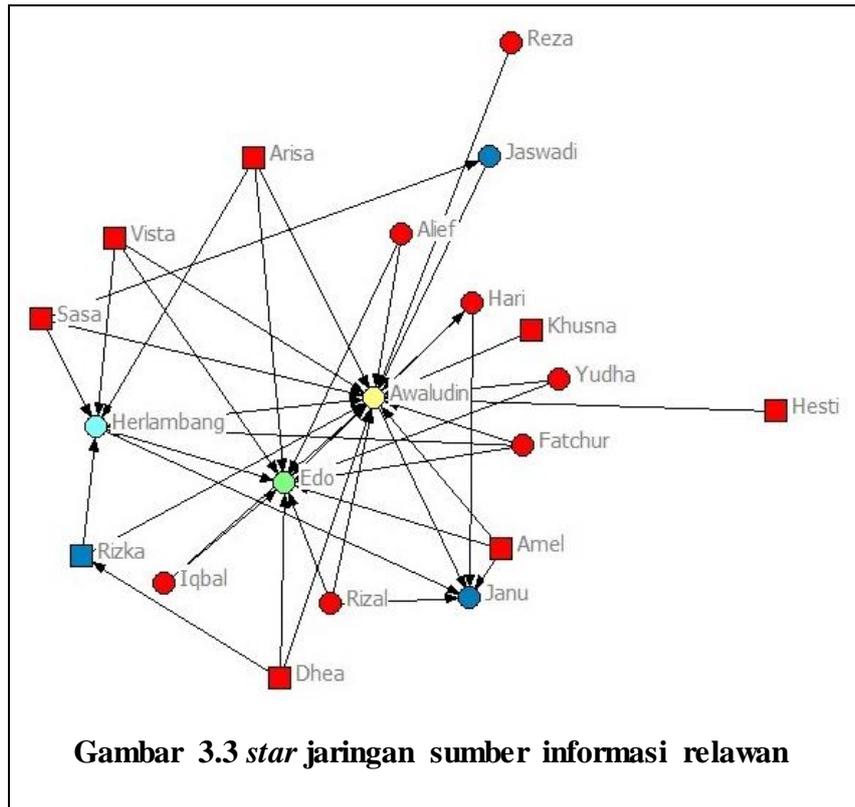
Star merupakan aktor yang memiliki *indegree* paling tinggi dalam jaringan ini, atau dapat diartikan juga sebagai anggota jaringan paling populer di antara yang lain, sehingga arah *indegree* menjadi acuan dalam mencari *star*, namun peneliti memilih aktor yang memiliki tingkat pilihan tertinggi lainnya dalam sistem menjadi *opinion leader* karena jaringan komunikasi ini terdiri dari beberapa komunitas sosial.

Degree Measures											
1	2	3	4			1	2	3	4		
g	Outdeg	Indeg	nOutd	nInde		g	deg	nOutd	nInde		
	-----	-----	-----	-----		-----	-----	-----	-----		
1	Adit	3.000	14.000	0.051	0.237	31	Fatchur	3.000	0.000	0.051	0.000
2	Dwi	3.000	11.000	0.051	0.186	32	Nurun	3.000	0.000	0.051	0.000
3	Shanti	2.000	2.000	0.034	0.034	33	Dhea	3.000	0.000	0.051	0.000
4	Dedi	3.000	6.000	0.051	0.102	34	Jaswadi	3.000	1.000	0.051	0.017
5	Reny	2.000	1.000	0.034	0.017	35	Sasa	3.000	0.000	0.051	0.000
6	Primas	3.000	1.000	0.051	0.017	36	Yudha	2.000	0.000	0.034	0.000
7	Dilla	3.000	0.000	0.051	0.000	37	Iqbal	3.000	0.000	0.051	0.000
8	Ulya	3.000	0.000	0.051	0.000	38	Alief	3.000	0.000	0.051	0.000
9	Widya	3.000	0.000	0.051	0.000	39	Amel	3.000	0.000	0.051	0.000
10	DianP	2.000	0.000	0.034	0.000	40	Ulfan	3.000	4.000	0.051	0.068
11	Vijai	3.000	0.000	0.051	0.000	41	Reza	3.000	0.000	0.051	0.000
12	Desika	3.000	0.000	0.051	0.000	42	Dila	2.000	0.000	0.034	0.000
13	Susi	3.000	2.000	0.051	0.034	43	Landhes	2.000	5.000	0.034	0.085
14	Hani	2.000	0.000	0.034	0.000	44	Odi	2.000	9.000	0.034	0.153
15	Sitta	3.000	0.000	0.051	0.000	45	Niken	2.000	5.000	0.034	0.085
16	Hesti	3.000	0.000	0.051	0.000	46	Roro	3.000	1.000	0.051	0.017
17	Fafu	3.000	0.000	0.051	0.000	47	Ariana	2.000	0.000	0.034	0.000
18	Ririn	3.000	0.000	0.051	0.000	48	Fitra	0.000	4.000	0.000	0.068
19	DianH	3.000	0.000	0.051	0.000	49	Ulum	0.000	2.000	0.000	0.034
20	Syarif	3.000	0.000	0.051	0.000	50	Faiz	0.000	1.000	0.000	0.017
21	Edo	3.000	13.000	0.051	0.220	51	Linna	0.000	1.000	0.000	0.017
22	Awaludin	3.000	18.000	0.051	0.305	52	Vian	0.000	1.000	0.000	0.017
23	Arif	3.000	3.000	0.051	0.051	53	Janu	0.000	6.000	0.000	0.102
24	Herlamb	3.000	8.000	0.051	0.136	54	Maya	0.000	2.000	0.000	0.034
25	Hari	3.000	1.000	0.051	0.017	55	Shinta	0.000	1.000	0.000	0.017
26	Rizal	3.000	0.000	0.051	0.000	56	Arin	0.000	1.000	0.000	0.017
27	Arisa	3.000	0.000	0.051	0.000	57	Indra	0.000	1.000	0.000	0.017
28	Rizka	2.000	1.000	0.034	0.017	58	Butet	0.000	1.000	0.000	0.017
29	Vista	3.000	0.000	0.051	0.000	59	Seto	0.000	1.000	0.000	0.017
30	Khusna	2.000	0.000	0.034	0.000	60	Kinan	0.000	1.000	0.000	0.017

Tabel 3.5. Sentralitas Tingkatan Individu

Hasil dari tabel 3.5 menunjukkan bahwa jaringan komunikasi sumber informasi mengenai isu relawan memiliki satu *star* yaitu Awaludin. Dapat dilihat dari table diatas, Awaludin memiliki angka Indegree paling tinggi, artinya aktor-aktor paling banyak memilih Awaludin, dan dijadikan sebagai *star*. Alasan para aktor yang memilih Awaludin sendiri kebanyakan karena faktor Awaludin sudah

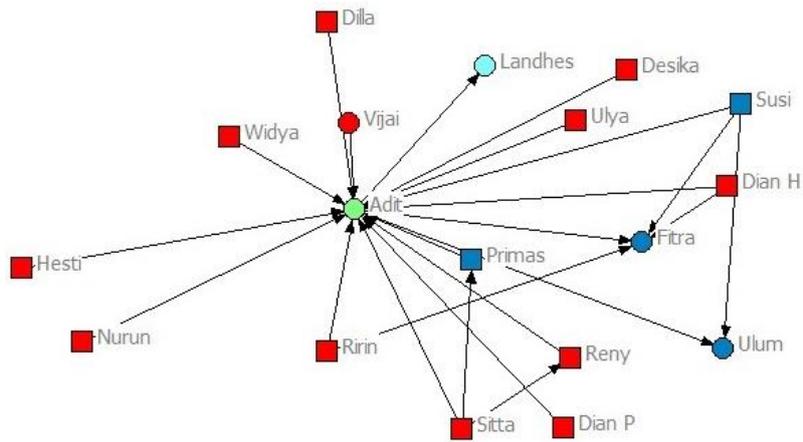
lama mengikuti kegiatan sosial sehingga memiliki banyak pengalaman, ia sudah mengikuti kegiatan komunitas sosial sejak tahun 2014 dan merupakan anggota komunitas Satoe Atap, sebelumnya pernah menjadi koordinator ke tiga komunitas tersebut.



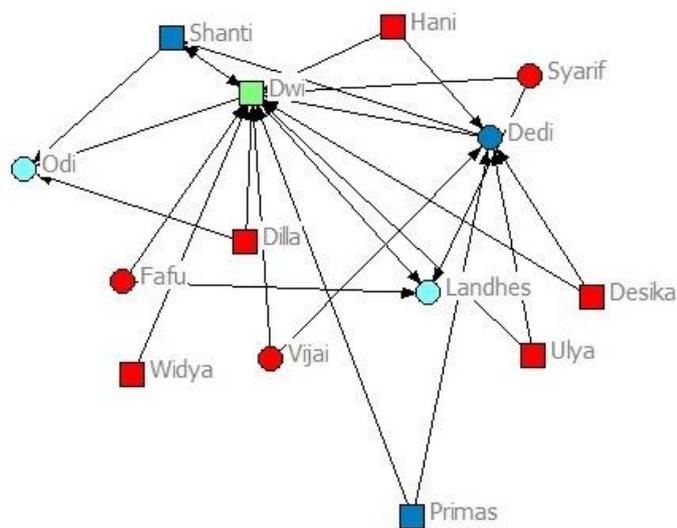
2. *Opinion Leader*

Opinion Leader dalam jaringan komunikasi ini adalah Adit (*opinion leader 1*), Dwi (*opinion leader 2*) dan Edo (*opinion leader 3*). Mereka merupakan orang yang dijadikan sebagai *opinion leader*. Pengalaman yang dimiliki selama mengikuti kegiatan sosial dalam komunitas, dapat dipercaya aktor lain untuk menyampaikan informasi dan dapat diterima oleh para aktor menjadi alasan menunjuk mereka. Persebaran aktor yang memilih *opinion leader* menyebar ke

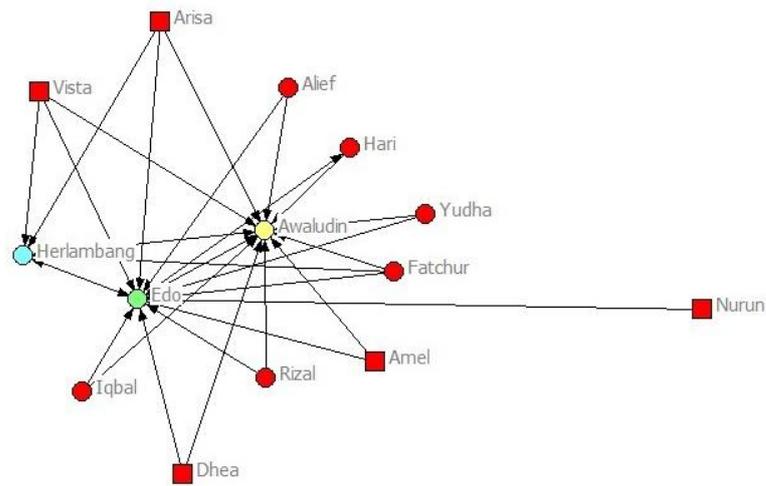
tiga orang tersebut. Para *opinion leader* dirasa mampu untuk menjalankan tugasnya karena membuat para aktor lain memiliki informasi mengenai relawan menjadi luas dan dapat memberi kontribusi agar dapat mencari relawan baru untuk membantu kegiatan sosial dalam komunitas.



Opinion Leader 1



Opinion leader 2

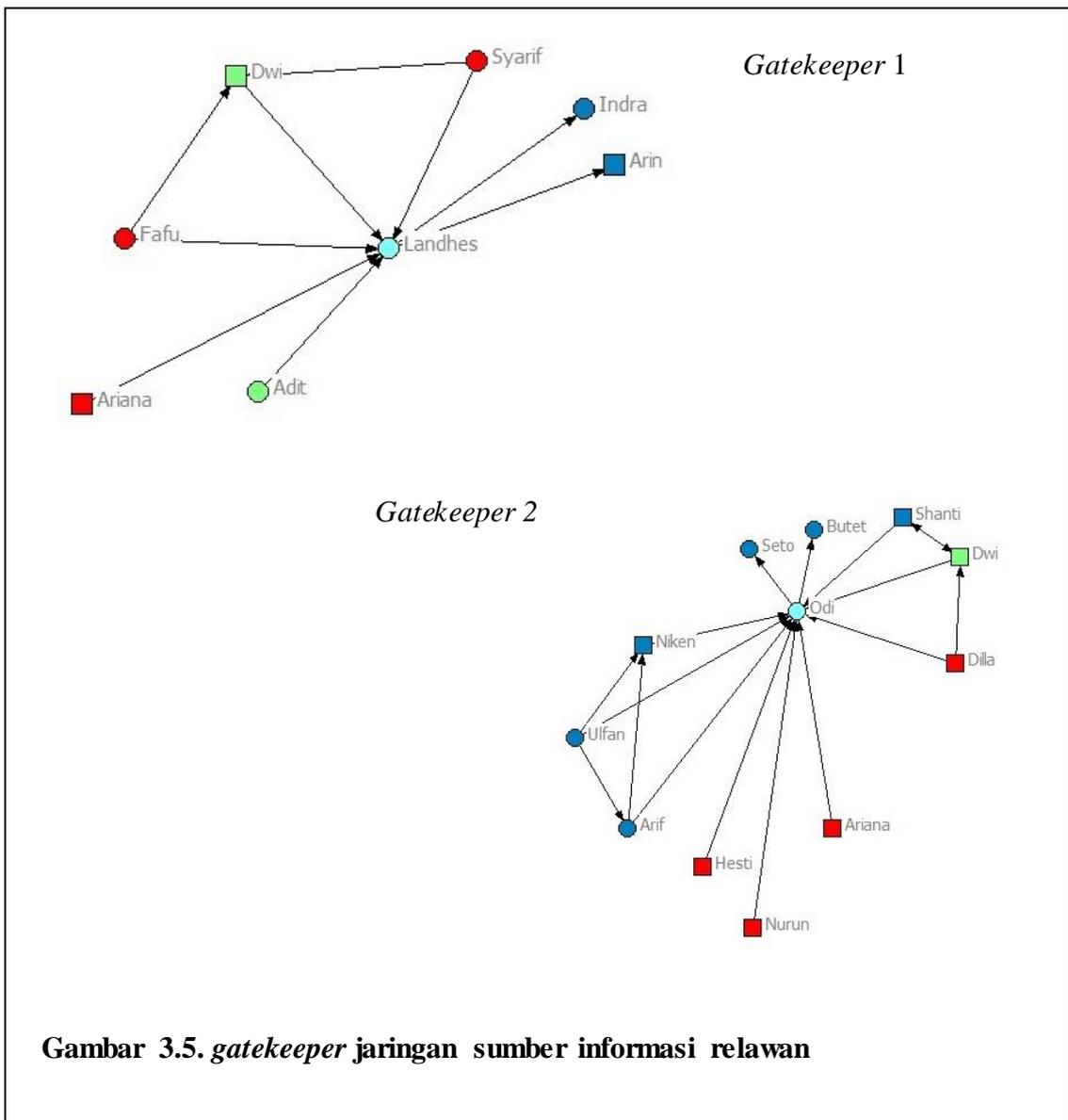


Opinion leader 3

Gambar 3.4 *opinion leader jaringan sumber informasi relawan*

3. Gatekeeper

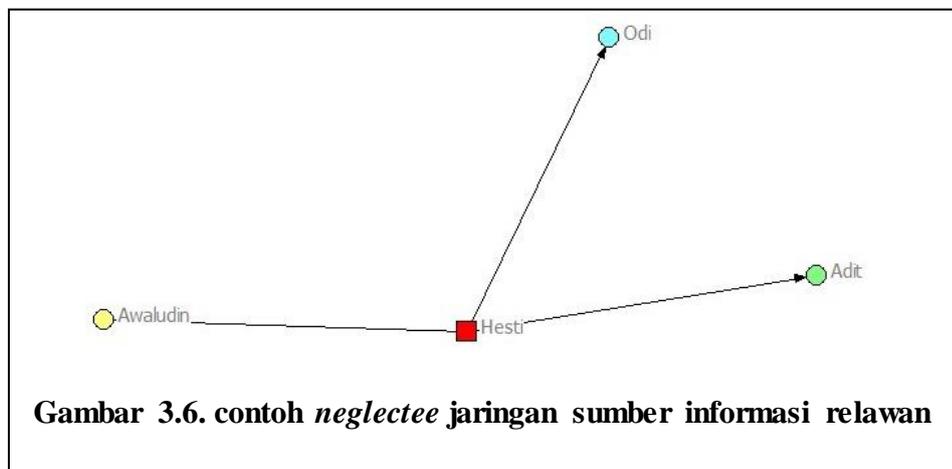
Gatekeeper adalah seseorang yang mengatur arus informasi dalam suatu struktur jaringan komunikasi. Herlambang, Landhes dan Odi merupakan *gatekeeper* dalam struktur jaringan komunikasi sumber informasi isu relawan, mereka dijadikan sumber informasi oleh para *opinion leader*. *Opinion leader* meminta masukan oleh *gatekeeper*, maka mereka akan mengontrol pesan dengan memilih apa yang harus disampaikan kepada seluruh anggota komunitas sosial.



Gambar 3.5. *gatekeeper* jaringan sumber informasi relawan

4. *Neglectee*

Neglectee merupakan sosok memilih namun tidak dipilih. Pada penelitian ini, banyak aktor yang memilih namun tidak dipilih, hal ini terjadi karena jaringan sumber informasi memiliki arus satu arah komunikasi, aktor mencari orang yang dirasa memiliki pengetahuan yang luas mengenai isu relawan, sehingga komunikasi tidak terjadi timbal balik.

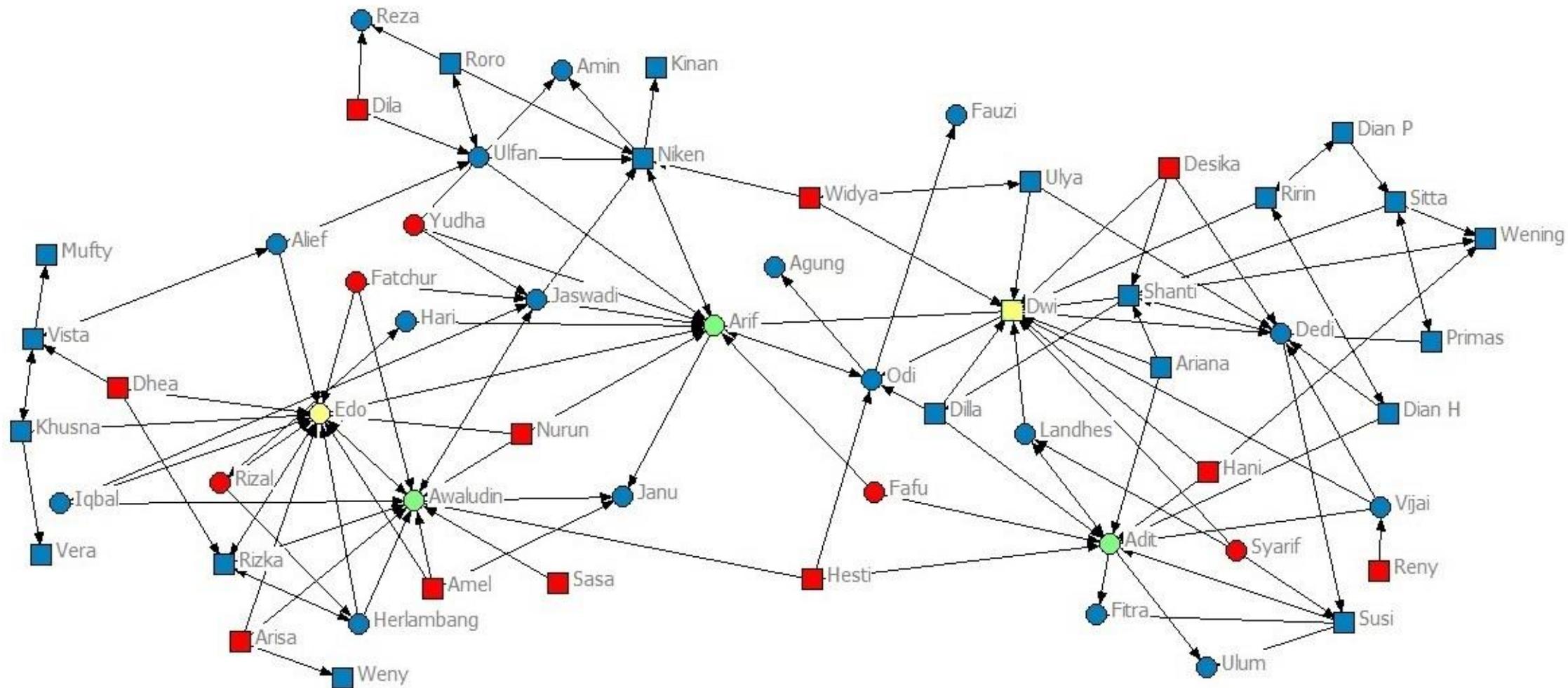


3.1.2. Struktur Jaringan Komunikasi Berbagi Informasi Mengenai Isu Relawan dalam Komunitas Sosial

Struktur jaringan ini didasarkan pada pertanyaan sosiometri: “*Siapa saja orang yang dapat diajak berdiskusi dan berbagi informasi mengenai isu relawan untuk kegiatan komunitas sosial?*” Maka struktur jaringan ini menjelaskan dengan siapa responden berbagi informasi mengenai isu relawan dengan informasi cara mempertahankan relawan yang sudah bergabung untuk terus menerus mengikuti kegiatan sosial. Eksistensi sebuah komunitas sosial biasanya terjadi dengan terus berjalannya kegiatan sosial yang dilakukan dengan rutin sesuai visi dan misi sebuah komunitas. Relawan merupakan salah satu motor penggerak di dalam komunitas sosial, karena dengan adanya relawan maka kegiatan akan terus dapat berjalan.

Penelitian ini meminta informan untuk menyebutkan 3 nama (*fixed choice*), hal ini dilakukan seperti pada struktur jaringan sumber informasi isu relawan mengenai bagaimana cara relawan baru merasa nyaman dengan komunitas sosial, agar selain karena sukarela mengikuti kegiatan sosial juga memiliki keterikatan antar sesama anggota agar merasa nyaman berkegiatan sosial dalam komunitas. Setelah itu, peneliti juga membuat matriks sosiometris yang kemudian dilanjutkan untuk membuat sosiogram. Hasil dari sosiogram kemudian menunjukkan relasi yang terjadi di antara individu untuk berdiskusi mengenai relawan dalam komunitas sosial agar dapat membantu agar komunitas sosial tetap

eksis. Berikut gambar sosiogram dari jaringan komunikasi berbagi informasi mengenai isu relawan.



Gambar 3.7. Jaringan Berbagi Informasi Isu Relawan.

Keterangan:

Star & Opinion Leader



Aktor Laki-laki



Opinion Leader



Aktor Perempuan



Neglectee



A. Analisis Jaringan Komunikasi Mengenai Berbagi Informasi Isu Relawan Level Sistem

Berdasarkan gambar sosiometri yang terbentuk, terdapat struktur jaringan yang mengacu pada gambaran umum dari jaringan secara utuh (*complete network*) mengenai berbagi informasi isu relawan. Struktur jaringan melibatkan semua aktor dan relasi di antara semua aktor yang ada dalam jaringan. Gambar di atas memperlihatkan aktor siapa saja yang menghubungi aktor lain, serta aktor mana saja yang sering dihubungi oleh aktor lain, mereka berdiskusi bagaimana relawan merasa nyaman dan bertahan untuk terus mengikuti kegiatan dalam komunitas sosial. Gambar 3.7 di atas diolah menggunakan jenis data *full matrix*, format data ini paling banyak digunakan dalam analisis jaringan komunikasi. Format *full matrix* ini menjelaskan bahwa, aktor dibuat dalam bentuk matriks segi empat, dimana aktor-aktor di tempatkan di bagian baris dan kolom. Masing-masing aktor kemudian dipasangkan satu sama lain, dan dilihat relasinya. Format ini juga memudahkan peneliti dalam melihat relasi di antara setiap aktor dengan aktor lain. Sistem dianalisa untuk mengetahui karakteristik hubungan individu, dan bentuk jaringan yang terpusat atau menyebar, sehingga sistem dianalisa terkait dengan hubungannya dengan jaringan personal.

Gambar sosiometri memperlihatkan bentuk satu jaringan besar dari tiga komunitas sosial yang menjadi fokus utama, serta beberapa aktor di luar jaringan dari komunitas sosial atau lingkungan berbeda. Hasil dari sosiogram ini menggambarkan keberpusatan jaringan pada beberapa aktor. Hal lebih jelasnya akan dibahas pada level individu. Isu relawan merupakan isu penting dalam

komunitas sosial pada awal terbentuknya, dalam struktur berbagi informasi isu relawan, informasi yang saling dibagikan antar anggota sistem adalah bagaimana cara relawan untuk dapat bertahan dalam komunitas sosial atau memiliki *sense of belonging*. Kegiatan dalam komunitas sosial melibatkan para relawan untuk ikut serta dalam berjalannya kegiatan rutin untuk membantu masalah-masalah sosial, sehingga relawan perlu memiliki kenyamanan dalam komunitas sosial sehingga mereka akan tetap berada untuk membantu kegiatan sosial. *Opinion leader* dalam struktur berbagi informasi membagikan cara-cara agar relawan merasa nyaman berada dalam komunitas sosial, seperti dengan cara berkumpul bersama setelah kegiatan sosial untuk bersantai atau dengan mengadakan kegiatan untuk mengakrabkan antar anggota komunitas sosial.

Opinion leader dalam struktur berbagi hampir sama dengan struktur sumber informasi yaitu Awaludin, Adit dan Arif, sementara Dwi dan Edo memiliki keterpilihan paling banyak sehingga menjadi *star*. Mereka sering diajak berdiskusi karena merupakan koordinator komunitas sosial, sehingga memiliki informasi yang dibutuhkan anggota untuk dapat mempertahankan para relawan baru agar tetap dapat bertahan untuk membantu melakukan kegiatan sosial dalam komunitas. Informasi tersebut menjadi hal yang dibicarakan dalam struktur berbagi informasi antar anggota komunitas sosial. Komunitas Kompas Semarang kurang mendapatkan mengenai informasi ini, sehingga relawan dalam komunitas Kompas Semarang kurang bertahan dalam mengikuti kegiatan sosial. Namun selain itu kesibukan relawan terkadang membuat kegiatan sosial tidak dapat diikuti, meskipun telah menerapkan cara-cara untuk mempertahankan relawan dalam

komunitas sosial, mahasiswa yang kembali ke daerah asal mereka setelah lulus juga menjadikan faktor mengapa banyak relawan yang tidak dapat mengikuti kegiatan sosial kembali.

1. Ukuran (*Size*) dan Kepadatan atau Rata-Rata Keterhubungan Sistem (*Density*)

Ukuran dalam jaringan komunikasi berkaitan dengan jumlah anggota dari jaringan yang mana akan menentukan suatu karakteristik dalam jaringan. Biasanya jaringan dengan ukuran kecil, antar aktor, lebih kohesif dibandingkan yang lebih besar. Hal ini ditandai dengan derajat keterhubungan/kepadatan yang tinggi (mendekati 1, dan dimulai dari angka 0). Pada jaringan ini, terdapat 58 aktor dan 47 informan yang terlibat.

Kepadatan atau densitas adalah perbandingan jumlah *link* aktual dengan *link* yang mungkin muncul. Kepadatan menggambarkan intensitas antar anggota-anggota jaringan dalam berinteraksi. Jaringan yang memiliki kepadatan tinggi adalah jaringan yang anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Sebaliknya, apabila kepadatan jaringan rendah, berarti hubungan antar aktor kurang. Selain itu, bisa juga disebabkan karena interaksi tidak merata, atau memusat pada beberapa aktor yang

mendominasi dalam jaringan.

Berdasarkan hasil olah data dari UCINET mengenai kepadatan

	1	2	3	4
Densit				
No. of				
Std De				
Avg De				
y	Ties	v	gree	
-----	-----	-----	-----	
1 SJK Q2 MATRIKS	0.076	250	0.409	4.310

jaringan, didapatkan hasil sebanyak 0.076. Suatu jaringan dengan kepadatan tinggi diketahui apabila hasil mendekati 1. Sedang dalam penelitian ini, kepadatan jaringan hanya 0.076 yang berarti jaringan tersebut tidaklah memiliki kepadatan yang tinggi dengan jumlah total *link* sebanyak 250. Bisa dilihat dari gambar sosiogram yang didapat, jaringan berbagi informasi isu relawan ini berbentuk memusat ke beberapa aktor. Keberpusatan yang menyebar tidak merata ini yang menyebabkan kepadatan jaringan menjadi rendah meskipun ada interaksi antar aktor. Dari penjelasan diatas, dalam struktur ini para aktor menunjuk mereka yang sering diajak berdiskusi mengenai cara mempertahankan relawan dalam komunitas sosial agar keberadaan komunitas sosial itu sendiri tetap eksis, sehingga angka kepadatan sangat rendah.

2. Keterbukaan Sistem

Berdasarkan hasil yang didapat dari jaringan yang diteliti, jaringan berbagi informasi tentang isu relawan bersifat lebih terbuka. Hal ini dikarenakan dari 47 informan, menunjukkan bahwa terdapat aktor-aktor yang memilih keluar komunitasnya, namun terdapat juga beberapa aktor yang hanya terikat pada komunitas sosialnya sendiri saja tidak dengan yang lain. Relasi yang dibentuk dalam jaringan ini menghasilkan tidak adanya *isolate* di dalam jaringan. Para aktor berhubungan baik antar anggota komunitas sosialnya, serta juga dengan anggota komunitas sosial lainnya dalam jaringan, pembahasan mengenai cara mempertahankan relawan dilakukan dalam struktur ini sehingga komunitas sosial satu dengan lainnya memiliki cara yang kurang lebih sama dalam mempertahankan relawan untuk membuat komunitas sosial mereka tetap eksis.

Hal ini yang menyebabkan hubungan di dalam jaringan menjadi terbuka untuk sebuah jaringan komunikasi, karena sifat komunitas sosial yang merupakan sebuah kelompok dan bukan *residential unit* maka jaringannya bisa sangat terbuka dalam sistem informasinya.

3. Sentralisasi

Selanjutnya sentralisasi, hal ini merujuk pada seberapa memusat sebuah jaringan pada beberapa aktor, penghitungan dalam sentralisasi menggunakan matrik *symetris*, yang dimaksud sebagai relasi bersifat dua arah, yaitu hubungan antara aktor satu dengan lainnya sama-sama terlibat di dalam jaringan. Awalnya matrik yang didapat dari pengolahan data masih bersifat asimetris, kemudian peneliti mengubah tipe relasi dari asimetris menjadi simetris dengan menggunakan UCINET *version* 6. Sentralisasi pada sebuah jaringan komunikasi dianggap tersentralisasi apabila hasil yang didapat mendekati angka 50% atau lebih dari 50%.

Perhitungan sentralisasi yang didapat dengan menggunakan aplikasi UCINET *version* 6, terlihat bahwa jaringan mengenai berbagi informasi isu relawan terdesentralisasi. Hal ini dikarenakan nominal yang didapat hanya sebanyak 0,1107 atau 11,07%.

1	Centra	Lizati
on		-----
1 SJK Q2 MATRIKS-maxsym		
0.1107		
Tabel 3.7. Sentralisasi Jaringan		

Jaringan berbagi informasi mengenai isu relawan memberikan sosiogram dengan arah memusat pada dua aktor. Aktor Edo dan Aktor Dwi menjadi aktor

yang paling menonjol dengan paling banyak dipilih. Selain itu, dari apa yang digambarkan dalam sosiogram, diketahui bahwa jaringan memiliki angka sentralisasi yang rendah karena *link* menyebar tidak hanya ke satu individu, namun ke banyak individu karena struktur jaringan informasi merupakan informasi yang saling dibagikan, atau dapat diartikan antar satu individu dengan lainnya saling berdiskusi mengenai bagaimana cara relawan dapat nyaman dengan komunitas sosial dan menjadi eksis keberadaan komunitas sosialnya.

4. Resiprositas

Resiprositas (*reciprocity*) merupakan rasio hubungan timbal balik dengan total *link (ties)* dalam sebuah jaringan (Eriyanto, 2014:198). Sehingga ukuran ini menggambarkan apakah dalam sebuah jaringan berlangsung dua arah relasi atau tidak. Peneliti akan memperlihatkan apakah sebuah relasi dari jaringan berbagi informasi mengenai isu relawan bersifat dua arah karena sifatnya adalah untuk berdiskusi dan berbagi informasi. Angka resiprositas dimulai dari 0 hingga 1, dimana angka 1 merupakan resiprositas sempurna, dimana seluruh aktor saling berinteraksi.

Pada aplikasi UCINET *version* 6, peneliti mencari resiprositas menggunakan bentuk *Arc based reciprocity* yaitu menjelaskan dari semua relasi yang keluar, berapa banyak yang mendapatkan timbal balik. Sementara bentuk resiprositas lainnya yaitu *dyac based reciprocity*, bentuk ini menjelaskan dari semua relasi *dyac* yang terjadi di dalam jaringan, seberapa banyak proposi simetrisnya. (<https://sites.google.com/site/ucinetsoftware/document/faq/reciprocity> --[arcordyad](#), diakses pada 28 Oktober 2018).

Diketahui bahwa angka resiprositas dimulai dari 0 hingga 1, di mana angka 1 memperlihatkan resiprositas yang sempurna. Aktor-aktor saling berhubungan atau berinteraksi. Berdasarkan hasil yang didapat, jaringan sumber informasi mengenai isu relawan hanya mendapatkan nominal 0.250. Ini menunjukkan bahwa jaringan ini cenderung bersifat mendekati dua arah (*two way*), karena

Overall Reciprocity Measures		
1		
Measures		

1	Recip Arcs	32
2	Unrecip Arcs	96
3	All Arcs	128
4	Arc Reciprocity	0.250

Tabel 3.8. Resiprositas Jaringan

separuh populasi dari aktor-aktor yang terlibat dalam jaringan, banyak yang saling memilih satu sama lain. Hal ini terjadi dikarenakan dalam berbagi informasi, para aktor seringnya berdiskusi dan berbagi informasi dengan orang yang memiliki frekuensi sama sehingga menghasilkan hubungan yang timbal balik, mereka membahas cara-cara relawan agar merasa nyaman dalam komunitas sosial dengan mengadakan acara yang diikuti oleh semua relawannya agar tercipta kedekatan.

B. Analisis Jaringan Level Klik

Melalui hasil sosiogram, diketahui bahwa jaringan ini tidak memiliki klik dalam sistem. Menurut Rogers dan Kincaid, kriteria klik diharuskan terdiri dari minimal 3 aktor dengan setiap relasinya minimal 50% harus ke dalam klik serta tidak membentuk hubungan diadik. Namun dalam penelitian ini, tidak ada relasi yang memenuhi untuk terjadinya klik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jaringan komunikasi sumber informasi isu relawan tidak membentuk suatu klik apa pun. Hal ini menjadi menarik karena dari gambar sosiogram terlihat seperti

aktor-aktor yang berkumpul dapat membentuk klik, bahkan mereka saling berdiskusi dengan teman satu frekuensinya, namun dilihat melalui kriteria klik yang telah ditentukan ternyata hal tersebut tidak dapat membentuk klik.

C. Analisis Jaringan Pada Level Individu

1. Sentralitas Tingkatan

Analisis data dari sentralitas tingkatan akan membantu untuk melihat star dari jaringan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil yang didapat, diketahui bahwa jaringan komunikasi berbagi informasi mengenai isu relawan memiliki beberapa *star*. *Star* dapat dilihat dari seberapa banyak aktor yang memilih. Sentralitas tingkatan menjelaskan mengenai popularitas aktor dalam jaringan komunikasi tingkatan (*degree*), yang memiliki pengertian jumlah *link* dari/dan ke aktor. Tingkatan dalam jaringan yang memiliki arah terbagi menjadi dua, yaitu arah *indegree* yang memiliki jumlah *link* yang mengarah ke aktor dan arah *outdegree* yang memiliki jumlah *link* yang mengarah ke luar aktor.

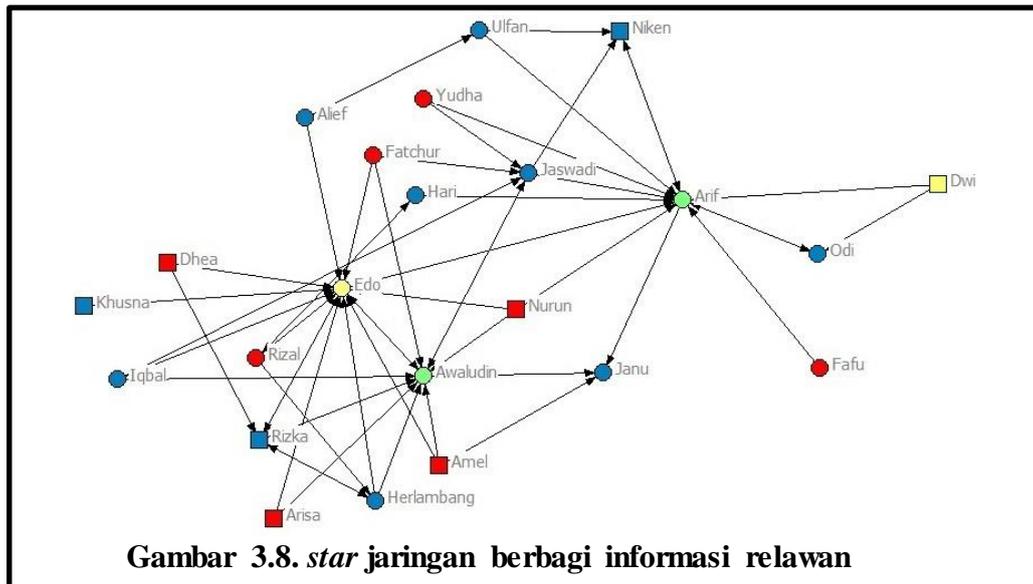
Star merupakan aktor yang memiliki *indegree* paling tinggi dalam jaringan ini, atau dapat diartikan juga sebagai anggota jaringan paling populer di antara yang lain, sehingga arah *indegree* menjadi acuan dalam mencari *star*, namun peneliti memilih beberapa aktor tertinggi menjadi *opinion leader* karena jaringan komunikasi ini terdiri dari beberapa komunitas sosial.

Degree Measures							
1	2	3	4	1	2	3	4
g	Outdeg	Indeg	nOutg	g	Outdeg	Indeg	nOutg
	-----	-----	-----		-----	-----	-----
1	Adit	3.000	9.000	0.053	0.158		
2	Dwi	3.000	12.000	0.053	0.211	30	Khusna
3	Shanti	3.000	4.000	0.053	0.070	3.000	1.000
4	Dedi	3.000	6.000	0.053	0.105	0.053	0.053
5	Reny	1.000	0.000	0.018	0.000	3.000	0.000
6	Primas	2.000	1.000	0.035	0.018	3.000	4.000
7	Dilla	3.000	1.000	0.053	0.018	0.053	0.070
8	Ulya	3.000	1.000	0.053	0.018	1.000	0.000
9	Widya	3.000	1.000	0.053	0.018	3.000	0.000
10	DianP	2.000	1.000	0.035	0.018	0.053	0.000
11	Vijai	3.000	1.000	0.053	0.018	3.000	0.053
12	Desika	3.000	0.000	0.053	0.000	0.000	0.035
13	Susi	3.000	2.000	0.053	0.035	2.000	0.000
14	Hani	3.000	0.000	0.053	0.000	0.035	0.000
15	Sitta	3.000	2.000	0.053	0.035	2.000	0.035
16	Hesti	3.000	0.000	0.053	0.000	3.000	0.070
17	Fafu	2.000	0.000	0.035	0.000	0.053	0.088
18	Ririn	3.000	2.000	0.053	0.035	3.000	0.018
19	DianH	3.000	1.000	0.053	0.018	0.000	0.000
20	Syarif	3.000	0.000	0.053	0.000	0.053	0.035
21	Edo	3.000	12.000	0.053	0.211	0.000	0.035
22	Awaludin	3.000	11.000	0.053	0.193	0.000	0.035
23	Arif	3.000	10.000	0.053	0.175	0.000	0.018
24	Herlamb	3.000	2.000	0.053	0.035	0.000	0.018
25	Hari	2.000	1.000	0.035	0.018	0.000	0.035
26	Rizal	3.000	1.000	0.053	0.018	0.000	0.018
27	Arisa	3.000	0.000	0.053	0.000	0.000	0.018
28	Rizka	3.000	3.000	0.053	0.053	0.000	0.018
29	Vista	3.000	3.000	0.053	0.053	0.000	0.018
31	Fatchur	3.000	0.000	0.053	0.000	0.000	0.018
32	Nurun	3.000	0.000	0.053	0.000	0.000	0.018
33	Dhea	3.000	0.000	0.053	0.000	0.000	0.018
34	Jaswadi	3.000	4.000	0.053	0.070	0.000	0.018
35	Sasa	1.000	0.000	0.018	0.000	0.000	0.018
36	Yudha	3.000	0.000	0.053	0.000	0.000	0.018
37	Iqbal	3.000	0.000	0.053	0.000	0.000	0.018
38	Alief	3.000	1.000	0.053	0.018	0.000	0.018
39	Amel	3.000	0.000	0.053	0.000	0.000	0.018
40	Ulfan	3.000	3.000	0.053	0.053	0.000	0.018
41	Reza	0.000	2.000	0.000	0.035	0.000	0.018
42	Dila	2.000	0.000	0.035	0.000	0.000	0.018
43	Landhes	2.000	2.000	0.035	0.035	0.000	0.018
44	Odi	3.000	4.000	0.053	0.070	0.000	0.018
45	Niken	3.000	5.000	0.053	0.088	0.000	0.018
46	Roro	3.000	1.000	0.053	0.018	0.000	0.018
47	Ariana	3.000	0.000	0.053	0.000	0.000	0.018
48	Fitra	0.000	2.000	0.000	0.035	0.000	0.018
49	Ulum	0.000	2.000	0.000	0.035	0.000	0.018
50	Wening	0.000	3.000	0.000	0.053	0.000	0.018
51	Weny	0.000	1.000	0.000	0.018	0.000	0.018
52	Mufty	0.000	1.000	0.000	0.018	0.000	0.018
53	Janu	0.000	3.000	0.000	0.053	0.000	0.018
54	Vera	0.000	1.000	0.000	0.018	0.000	0.018
55	Amin	0.000	2.000	0.000	0.035	0.000	0.018
56	Agung	0.000	1.000	0.000	0.018	0.000	0.018
57	Fauzi	0.000	1.000	0.000	0.018	0.000	0.018
58	Kinan	0.000	1.000	0.000	0.018	0.000	0.018

Tabel 3.9. Sentralitas Tingkatan Individu

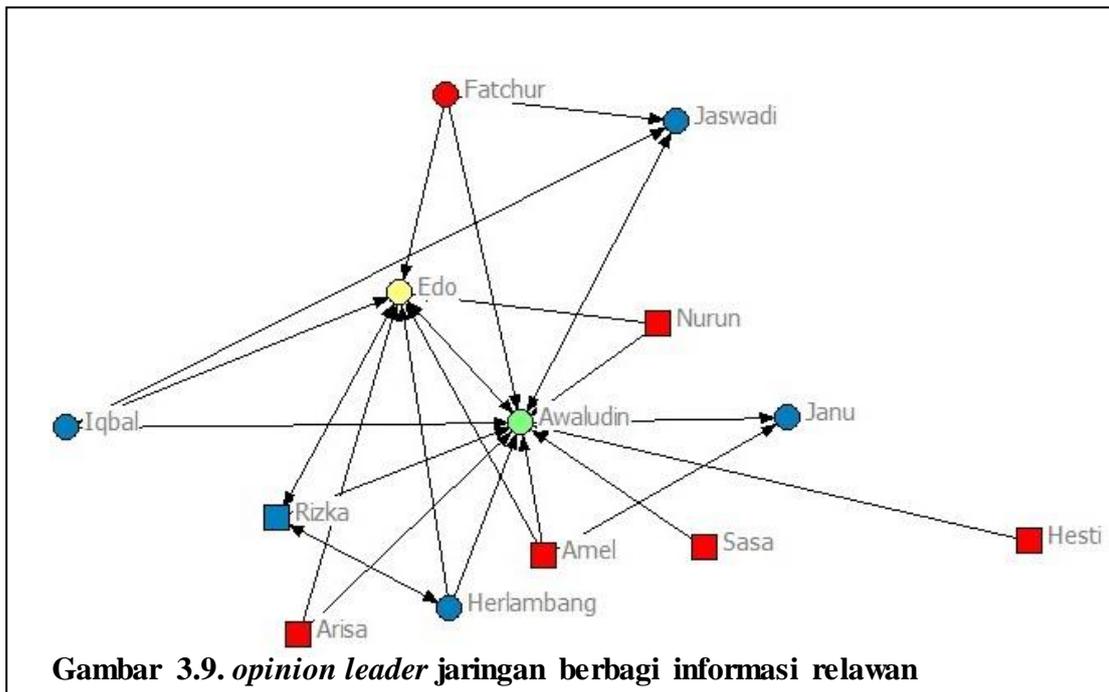
Hasil dari tabel 3.9 menunjukkan bahwa jaringan komunikasi berbagi informasi mengenai isu relawan memiliki *star* yaitu aktor Dwi dan aktor Edo. Mereka merupakan aktor dengan pilihan paling banyak dipilih dalam jaringan sistem berbagi informasi. Dwi merupakan koordinator komunitas Pagi Berbagi periode sebelum saat ini, namun masih sering diajak berdiskusi oleh para aktor

untuk membahas isu relawan agar merasa nyaman dalam komunitas, sehingga mereka akan membantu kegiatan sosial secara rutin dan keberadaan komunitas sosial akan terus ada untuk membantu masalah sosial.



2. *Opinion leader*

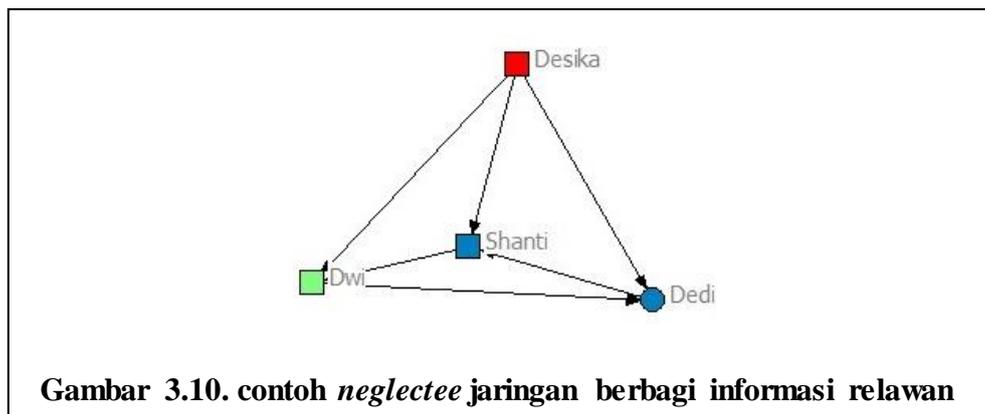
Opinion Leader dalam jaringan komunikasi ini adalah Adit, dan Awaludin. Mereka merupakan orang yang dijadikan sebagai *opinion leader* karena banyak dipilih oleh aktor dalam jaringan. Pengalaman yang dimiliki selama mengikuti kegiatan sosial dalam komunitas, dapat dipercaya aktor lain untuk menyampaikan informasi dan dapat diterima oleh para anggota sistem menjadi alasan menunjuk mereka. Persebaran aktor yang memilih *opinion leader* menyebar ke dua orang tersebut. Para *opinion leader* dirasa mampu untuk menjalankan tugasnya karena membuat para aktor lain memiliki informasi mengenai relawan menjadi semakin luas dan dapat memberi kontribusi agar dapat mempertahankan relawan baru untuk secara rutin membantu kegiatan sosial dalam komunitas.



Gambar 3.9. *opinion leader* jaringan berbagi informasi relawan

3. *Neglectee*

Neglectee merupakan sosok memilih namun tidak dipilih. Pada penelitian ini, banyak aktor yang memilih namun tidak dipilih. Meskipun pada penelitian berbagi informasi isu relawan, namun *neglectee* dalam jaringan tetap ada walaupun tidak sebanyak di jaringan sumber informasi isu relawan. Pada struktur berbagi informasi memiliki banyak aktor yang terdapat interaksi arus dua arah, namun masih ada aktor yang memilih namun tidak dipilih. Desika memilih Shanti, Dwi dan Dedi dalam berbagi informasi isu relawan, namun desika tidak dipilih menjadi teman berbagi oleh siapapun dalam jaringan, sehingga dia menjadi *neglectee*.



3.2. Deskripsi Struktur Jaringan Komunikasi Isu Donasi Komunitas Sosial dalam Komunitas Sosial

Terdapat dua struktur jaringan yang terkait dengan isu donasi di komunitas sosial, yaitu struktur jaringan berdasarkan sumber informasi dan struktur jaringan berdasarkan berbagi informasi. Struktur jaringan komunikasi mengenai sumber informasi menunjukkan kepada siapa saja responden meminta informasi berkaitan dengan isu donasi untuk mendapatkan donasi serta *network* donatur untuk biaya operasional kegiatan komunitas sosial. Sedangkan struktur jaringan komunikasi berbagi informasi menunjukkan bagaimana responden saling berbagi dan diskusi informasi mengenai isu donasi untuk memiliki cara-cara yang kreatif dalam mengumpulkan donasi digunakan dalam kegiatan komunitas sosial. Penelitian ini menggunakan bentuk *free call* di mana informan bebas untuk menyebutkan nama-nama yang menurut mereka penting dalam proses pengambilan keputusan. Nama-nama aktor yang disebutkan ditentukan pula jumlahnya atau disebut *fixed choice*, sebanyak tiga orang. Hal ini untuk memudahkan proses menganalisis data nama-nama aktor dan tidak menyebabkan informan menyebutkan banyak nama yang terkadang tidak relevan. Meski begitu, walaupun sudah diberikan batasan sampai tiga nama, terkadang terdapat informan yang bahkan hanya menyebutkan satu atau dua nama saja pada pertanyaan jaringan komunikasi sumber informasi. Hal ini dikarenakan informan beranggapan bahwa dalam komunitas sosial, belum ada yang dianggap layak dengan isu yang mewakilinya untuk turut mempertahankan eksistensi sebuah komunitas sosial.

Penelitian ini menggunakan aplikasi UCINET 6 *Social Network Analysis Software* dalam mengolah data. Hasil dari interview yang didapat kemudian diolah untuk mendapatkan hasil matriks sosiometri. Berdasarkan matriks tersebut, kemudian dibuatlah gambar sosiogram. Gambar sosiogram memperlihatkan aktor dan relasi (*link*) di antara aktor-aktor lainnya. Penelitian ini menggambarkan para aktor dengan beberapa lambang sesuai pada peran yang mereka miliki di dalam keluarga. Relasi di antara aktor digambarkan dengan satu garis yang menghubungkan tiap aktor. Tiap-tiap garis menunjukkan kemana arah relasi di antara orang-orang yang terlibat.

3.2.1. Struktur Jaringan Komunikasi Sumber Informasi Mengenai Isu

Donasi dalam Komunitas Sosial

Struktur jaringan ini didasarkan pada pertanyaan sosiometri: “*Siapa saja orang yang menguasai dan menjadi sumber informasi mengenai isu donasi untuk kegiatan komunitas sosial?*” Maka struktur jaringan ini menjelaskan siapa yang menurut responden menguasai dan dapat dijadikan sumber informasi mengenai isu donasi untuk mendapatkannya dan juga *network* untuk donatur. Selain relawan, donasi merupakan hal yang tidak kalah penting untuk menjalankan kegiatan sosial. Donasi juga menjadi alat untuk berjalannya kegiatan yang dilakukan komunitas sosial. Eksistensi sebuah komunitas sosial selain dapat terlihat dari relawan yang turut membantu berjalannya kegiatan sosial, juga dapat diukur melalui donasi yang juga menjadi hal yang penting dalam komunitas sosial untuk menjalankan kegiatannya.

Penelitian ini meminta informan untuk menyebutkan 3 nama (*fixed choice*), hal ini dilakukan seperti pada struktur jaringan sumber informasi isu relawan. Setelah itu, peneliti juga membuat matriks sosiometris yang kemudian dilanjutkan untuk membuat sosiogram. Hasil dari sosiogram kemudian menunjukkan relasi yang terjadi di antara individu untuk melihat keterpilihan aktor yang menguasai mengenai cara mendapatkan donasi dan *network* donatur mengenai donasi dalam komunitas sosial agar dapat membantu agar komunitas sosial tetap mempertahankan eksistensi. Berikut gambar sosiogram dari jaringan komunikasi sumber informasi mengenai isu donasi.

Keterangan:

Star & Opinion Leader



Aktor Laki-laki



Opinion Leader



Aktor Perempuan



Neglectee



Gatekeeper



A. Analisis Jaringan Komunikasi Mengenai Berbagi Informasi Isu Donasi Level Sistem

Gambar sosiometri yang terbentuk memperlihatkan struktur jaringan yang mengacu pada gambaran umum dari jaringan secara utuh (*complete network*) mengenai sumber informasi isu donasi. Struktur jaringan melibatkan semua aktor dan relasi di antara semua aktor yang ada dalam jaringan. Gambar di atas memperlihatkan aktor siapa saja yang menghubungi aktor lain, serta aktor mana saja yang sering dihubungi oleh aktor lain. Gambar 3.12 di atas diolah menggunakan jenis data *full matrix*, format data ini paling banyak digunakan dalam analisis jaringan komunikasi. Format *full matrix* ini menjelaskan bahwa, aktor dibuat dalam bentuk matriks segi empat, dimana aktor-aktor di tempatkan di bagian baris dan kolom. Masing-masing aktor kemudian dipasangkan satu sama lain, dan dilihat relasinya. Format ini juga memudahkan peneliti dalam melihat relasi di antara setiap aktor dengan aktor lain. Sistem dianalisa untuk mengetahui karakteristik hubungan individu, dan bentuk jaringan yang terpusat atau menyebar, sehingga sistem dianalisa terkait dengan hubungannya dengan jaringan personal.

Informasi dalam struktur sumber informasi isu donasi adalah seputar bagaimana cara mendapatkan *networking* donatur untuk mendapatkan donasi yang digunakan untuk berjalannya operasional kegiatan sosial dalam komunitas. *Opinion leader* dipilih karena dapat memberikan informasi *networking* mengenai donatur yang dapat membantu jika komunitas sosial mengadakan kegiatan sosial mereka. Keterpilihan *opinion leader* didasari oleh karena mereka memiliki banyak

channel saat menjadi koordinator komunitas sosial, sehingga relasi yang dimiliki dalam jaringan donatur banyak. Kondisi donasi dalam komunitas sosial yang mengalami pasang surut dapat mengancam keberlangsungan sebuah komunitas sosial, seperti terhambatnya kegiatan sosial. Arus komunikasi dalam struktur sumber informasi bersifat satu arah, yaitu *Opinion leader* memberikan informasi-informasi mengenai bagaimana mendapatkan dana melalui *networking* donatur yang dibagikan kepada anggota sistem agar mereka memiliki informasi untuk komunitas sosial mereka dalam isu relawan agar keberadaan komunitas sosial tetap eksis. Awaludin kembali dipercaya menjadi *star* sumber informasi isu relawan kepada komunitas sosial lainnya. Informasi mengenai cara mendapatkan relawan baru juga disebar oleh para *opinion leader* yaitu Edo, Dedi dan Dwi. Mereka memberikan informasi kepada anggota komunitas sosial lain, dengan banyaknya *opinion leader* dalam sistem maka jaringan komunikasi ini terdesentralisasi karena *link* menyebar pada beberapa aktor.

Biaya operasional yang digunakan komunitas sosial dalam kegiatan mereka tidak selalu membutuhkan banyak dana, namun disaat akan diadakan *event* komunitas sosial membutuhkan informasi mengenai *networking* donatur. Selain koordinator komunitas sosial, bendahara ternyata memiliki peranan penting dalam struktur ini, mereka memiliki banyak *channel* sehingga mampu memberikan informasi seperti yang dilakukan aktor Dedi dan Ariana. Peranan seseorang dalam komunitas sosial masih menjadi alasan anggota sistem dalam memilih *opinion leader* yang dirasa mampu memberikan informasi, dan memiliki pengetahuan informasi dalam isu donasi.

1. Ukuran (*Size*) dan Kepadatan atau Rata-Rata Keterhubungan Sistem (*Density*)

Ukuran dalam jaringan komunikasi berkaitan dengan jumlah anggota dari jaringan yang mana akan menentukan suatu karakteristik dalam jaringan. Biasanya jaringan dengan ukuran kecil, antar aktor akan lebih kohesif dibandingkan yang lebih besar. Hal ini ditandai dengan derajat keterhubungan/kepadatan yang tinggi (mendekati 1). Pada jaringan ini, terdapat 56 aktor dan 47 informan yang terlibat.

Kepadatan atau densitas adalah perbandingan jumlah *link* aktual dengan *link* yang mungkin muncul. Kepadatan menggambarkan intensitas antar anggota-anggota jaringan dalam berinteraksi. Jaringan yang memiliki kepadatan tinggi adalah jaringan yang anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Sebaliknya, apabila kepadatan jaringan rendah, berarti hubungan antar aktor kurang. Selain itu, bisa juga disebabkan karena interaksi tidak merata, atau memusat pada beberapa aktor yang mendominasi dalam jaringan.

Berdasarkan hasil olah data dari UCINET mengenai kepadatan jaringan, didapatkan hasil sebanyak 0.040. Suatu jaringan dengan kepadatan

	1	2	3	4
Densit y				
No. of Ties				
Std Dev				
Avg Degree				
-----	-----	-----	-----	-----
1 SJK Q2 MATRIKS	0.040	122	0.195	2.179

Tabel. 3.10 Kepadatan Sistem Jaringan

tinggi diketahui apabila hasil mendekati angka 1. Sedang dalam penelitian ini, kepadatan jaringan hanya 0.040 yang berarti jaringan tersebut tidaklah memiliki

kepadatan yang tinggi dengan jumlah total *link* sebanyak 122. Hasil ini sangat jauh dari angka 1, sehingga kepadatan jaringan sangat rendah. Bisa dilihat dari gambar sosiogram yang didapat, jaringan sumber informasi isu donasi ini berbentuk memusat ke beberapa aktor. Hal ini terjadi karena jaringan komunikasi sumber informasi kepadatannya memusat pada aktor yang dirasa menguasai informasi mengenai isu donasi yaitu *networking* donatur untuk mengumpulkan donasi agar kegiatan dalam komunitas sosial terus berjalan.

2. Keterbukaan Sistem

Berdasarkan hasil yang didapat dari beberapa komunitas sosial yang diteliti, jaringan sumber informasi tentang isu donasi bersifat terbuka. Hal ini dikarenakan dari 47 informan yang diteliti, menunjukkan bahwa ada beberapa aktor yang memilih diluar jaringannya. Informasi mengenai isu donasi mengenai *networking* donasi dalam komunitas sosial menjadikan beberapa aktor mencari informasi keluar sistem agar dapat mendapatkan informasi yang dapat digunakan terkait eksistensinya.

3. Sentralisasi

Selanjutnya sentralisasi, hal ini merujuk pada seberapa memusat sebuah jaringan pada beberapa aktor, penghitungan dalam sentralitas menggunakan matrik *symetris*, yang dimaksud sebagai relasi bersifat dua arah, yaitu hubungan antara aktor satu dengan lainnya sama-sama terlibat di dalam jaringan. Awalnya matriks yang didapat dari pengolahan data masih bersifat asimetris, kemudian peneliti mengubah tipe relasi dari asimetris menjadi simetris dengan

menggunakan UCINET *version* 6. Sentralisasi pada sebuah jaringan dianggap tersentralisasi apabila hasil yang didapat mendekati angka 50% atau lebih dari 50%.

Perhitungan sentralisasi yang didapat dengan menggunakan aplikasi UCINET *version* 6, terlihat bahwa jaringan mengenai sumber informasi isu donasi terdesentralisasi. Hal ini dikarenakan nominal yang didapat hanya sebanyak 0,1930 atau 19,30%.

	Centra
	Lizati
on	-----
1 SJK Q2 MATRIKS-maxsym	0.1930

Tabel 3.11. Sentralisasi Jaringan

Jaringan sumber informasi mengenai isu donasi memberikan sosiogram dengan arah memusat pada beberapa aktor. Meskipun tidak mencapai 50% dan masuk dalam kategori desentralisasi, namun hasil jaringan sumber isu donasi sudah memusat kepada beberapa orang saja yang dianggap bisa memberikan informasi terkait isu donasi, karena dalam jaringan sumber informasi biasanya menunjuk aktor dengan kapasitas informasi yang lebih luas untuk memberikan pengetahuan lebih kepada anggota sistem, seperti keterpilihan *star* dan *opinion leader* yang terpilih karena memiliki relasi yang luas dan memiliki jabatan sebagai bendahara komunitas sosial.

4. Resiprositas

Resiprositas (*reciprocity*) akan menggambarkan apakah dalam sebuah jaringan berlangsung dua arah relasi atau tidak. Peneliti akan memperlihatkan apakah sebuah relasi dari jaringan sumber informasi mengenai isu donasi bersifat

satu arah karena sifatnya adalah untuk mendapatkan informasi. Angka resiprositas dimulai dari 0 hingga 1, dimana 1 merupakan resiprositas sempurna, dimana seluruh aktor saling berinteraksi.

Pada aplikasi UCINET *version* 6, peneliti mencari resiprositas menggunakan bentuk *Arc based reciprocity* yaitu menjelaskan dari semua relasi yang keluar, berapa banyak yang mendapatkan timbal balik. Sementara bentuk resiprositas lainnya yaitu *dyc based reciprocity*, bentuk ini menjelaskan dari semua relasi *dyc* yang terjadi di dalam jaringan, seberapa banyak proposi simetrisnya. (<https://sites.google.com/site/ucinetsoftware/document/faq/reciprocity> --[arcordyad](#), diakses pada 28 Oktober 2018).

Berdasarkan hasil yang didapat, jaringan komunikasi sumber informasi mengenai isu donasi hanya mendapatkan nominal di angka 0.016. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jaringan ini cenderung bersifat satu arah (*one way*), yang mana hampir separuh populasi dari sistem yang terlibat dalam jaringan tidak saling memilih satu sama lain. Hal ini terjadi dikarenakan

Overall Reciprocity Measures		
1		
Measures		

1	Recip Arcs	2
2	Unrecip Arcs	120
3	All Arcs	122
4	Arc Reciprocity	0.016

Tabel 3.12. Resiprositas

dalam sumber informasi, para aktor seringkali mencari informasi dengan aktor yang menguasai isu donasi sehingga menghasilkan hubungan yang satu arah.

B. Analisis Jaringan Level Klik

Melalui hasil sosiogram, diketahui bahwa jaringan ini tidak memiliki klik. Menurut Rogers dan Kincaid, kriteria klik diharuskan terdiri dari minimal 3 aktor dengan setiap relasinya minimal 50% harus ke dalam klik serta tidak membentuk hubungan diadik. Namun dalam penelitian ini, tidak ada relasi yang memenuhi untuk terjadinya klik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jaringan komunikasi sumber informasi isu donasi tidak membentuk suatu klik apa pun. Hal ini menjadi menarik karena dari gambar sosiogram terlihat seperti aktor-aktor yang berkumpul dapat membentuk klik, namun dilihat melalui kriteria klik yang telah ditentukan ternyata hal tersebut tidak dapat membentuk klik.

C. Analisis Jaringan Pada Level Individu

1. Sentralitas Tingkatan

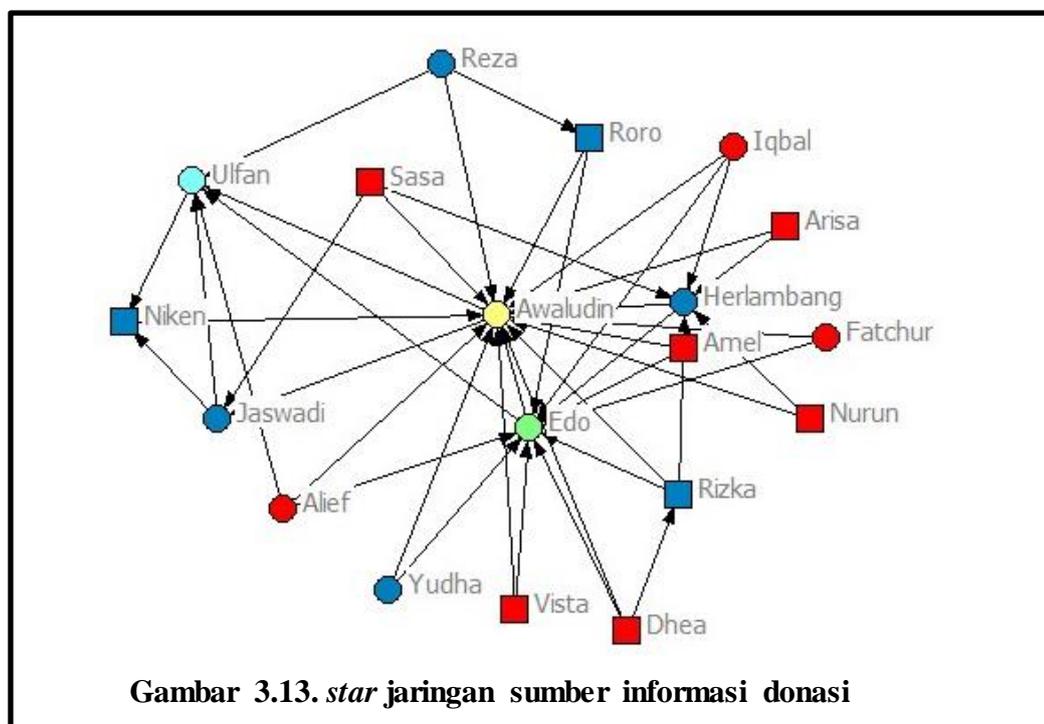
Analisis data dari sentralitas tingkatan akan membantu untuk melihat star dari jaringan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil yang didapat, diketahui bahwa jaringan komunikasi sumber informasi mengenai isu donasi memiliki beberapa *star*. *Star* dapat dilihat dari seberapa banyak aktor yang memilih. Sentralitas tingkatan menjelaskan mengenai popularitas aktor dalam jaringan komunikasi tingkatan (*degree*), yang memiliki pengertian jumlah *link* dari/dan ke aktor. Tingkatan dalam jaringan yang memiliki arah terbagi menjadi dua, yaitu arah *indegree* yang memiliki jumlah *link* yang mengarah ke aktor dan arah *outdegree* yang memiliki jumlah *link* yang mengarah ke luar aktor.

Star merupakan aktor yang memiliki *indegree* paling tinggi dalam jaringan ini, atau dapat diartikan juga sebagai anggota jaringan paling populer di antara yang lain, sehingga arah *indegree* menjadi acuan dalam mencari *star*, namun peneliti memilih tiga aktor tertinggi menjadi *star* karena jaringan komunikasi ini terdiri dari beberapa komunitas sosial.

Degree Measures										
1	2	3	4		1	2	3	4		
g	Outdeg	Indeg	nOutdeg	nIndeg	g	Indeg	nOutdeg	nIndeg		
1	Adit	3.000	9.000	0.055	0.164	29	Vista	2.000	0.000	0.036
2	Dwi	3.000	9.000	0.055	0.164	30	Khusna	2.000	0.000	0.036
3	Shanti	3.000	0.000	0.055	0.000	31	Fatchur	3.000	0.000	0.055
4	Dedi	2.000	11.000	0.036	0.200	32	Nurun	3.000	0.000	0.055
5	Reny	1.000	0.000	0.018	0.000	33	Dhea	3.000	0.000	0.055
6	Primas	3.000	0.000	0.055	0.000	34	Jaswadi	3.000	3.000	0.055
7	Dilla	1.000	0.000	0.018	0.000	35	Sasa	3.000	0.000	0.055
8	Ulya	3.000	0.000	0.055	0.000	36	Yudha	3.000	1.000	0.055
9	Widya	3.000	0.000	0.055	0.000	37	Iqbal	3.000	0.000	0.055
10	DianP	1.000	0.000	0.018	0.000	38	Alief	3.000	0.000	0.055
11	Vijai	3.000	0.000	0.055	0.000	39	Amel	3.000	0.000	0.055
12	Desika	3.000	0.000	0.055	0.000	40	Ulfan	3.000	6.000	0.055
13	Susi	3.000	1.000	0.055	0.018	41	Reza	3.000	1.000	0.055
14	Hani	3.000	0.000	0.055	0.000	42	Dila	3.000	0.000	0.055
15	Sitta	2.000	2.000	0.036	0.036	43	Landhes	3.000	4.000	0.055
16	Hesti	3.000	0.000	0.055	0.000	44	Odi	0.000	5.000	0.000
17	Fafu	2.000	0.000	0.036	0.000	45	Niken	3.000	3.000	0.055
18	Ririn	2.000	1.000	0.036	0.018	46	Roro	3.000	1.000	0.055
19	DianH	3.000	0.000	0.055	0.000	47	Ariana	0.000	8.000	0.000
20	Syarif	3.000	0.000	0.055	0.000	48	Wawan	0.000	1.000	0.000
21	Edo	3.000	13.000	0.055	0.236	49	Wening	0.000	2.000	0.000
22	Awaludin	3.000	16.000	0.055	0.291	50	Kidung	0.000	2.000	0.000
23	Arif	3.000	4.000	0.055	0.073	51	Shinta	0.000	1.000	0.000
24	Herlamb	3.000	5.000	0.055	0.091	52	Janu	0.000	6.000	0.000
25	Hari	3.000	2.000	0.055	0.036	53	Edo S	0.000	1.000	0.000
26	Rizal	2.000	0.000	0.036	0.000	54	Arin	0.000	1.000	0.000
27	Arisa	3.000	0.000	0.055	0.000	55	Indra	0.000	1.000	0.000
28	Rizka	3.000	1.000	0.055	0.018	56	Udin	0.000	1.000	0.000

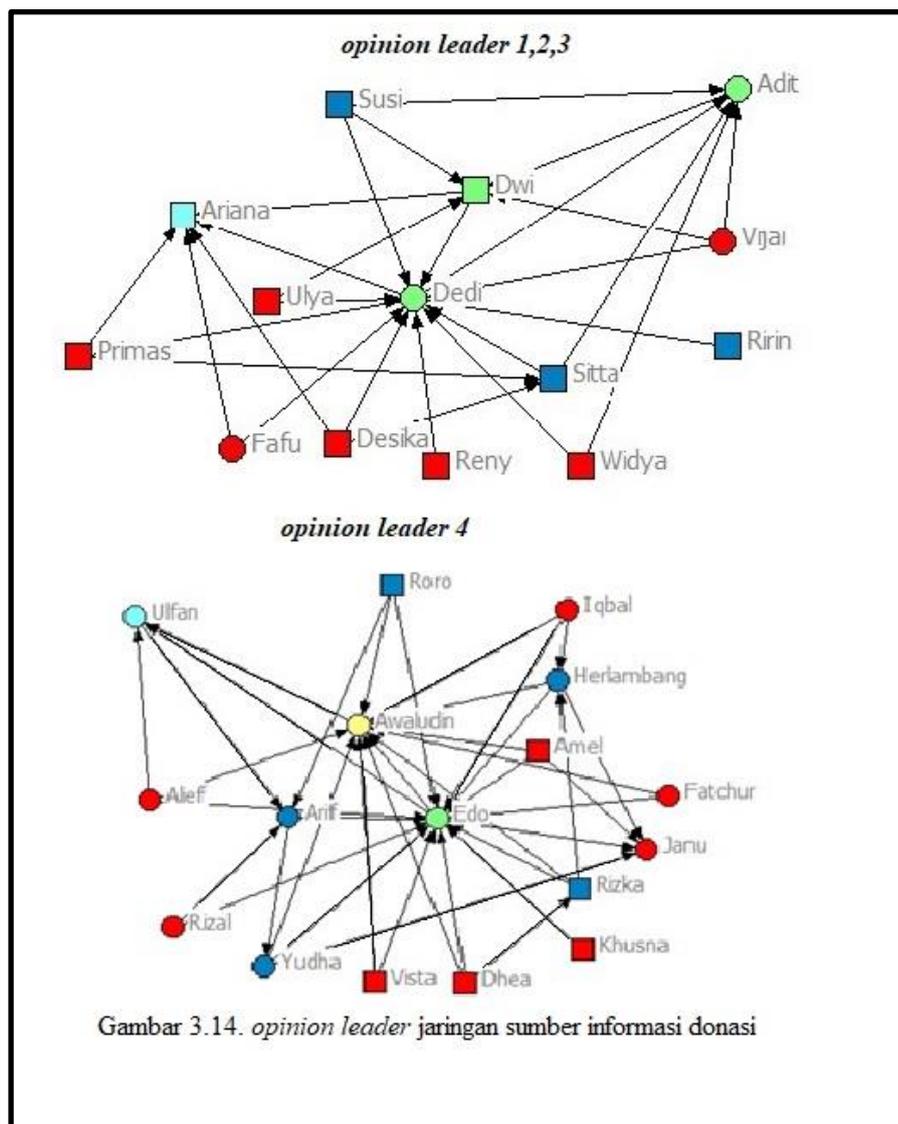
Tabel 3.13. Sentralitas Tingkatan Individu

Hasil dari tabel 3.13 menunjukkan bahwa jaringan komunikasi sumber informasi mengenai isu donasi memiliki satu *star*. Aktor tersebut bernama Awaludin, dia merupakan aktor yang dipilih paling banyak dalam jaringan ini, sehingga dia menjadi *star*. Awaludin sudah mengikuti kegiatan komunitas sosial sejak tahun 2014 dan merupakan anggota komunitas Satoe Atap yang tadinya menjadi koordinator ke tiga komunitas tersebut. Awaludin yang pernah menjabat sebagai koordinator Satoe Atap turut aktif dengan kegiatan Forum Komunikasi Peduli Sosial dan Pendidikan pada masanya, sehingga dia di percaya sebagai sumber informasi isu donasi karena memiliki pengetahuan dari pengalamannya selama ini, sehingga Awaludin menjadi orang yang dicari untuk mendapatkan informasi mengenai isu donasi mengenai *networking* donatur untuk kegiatan komunitas sosial.



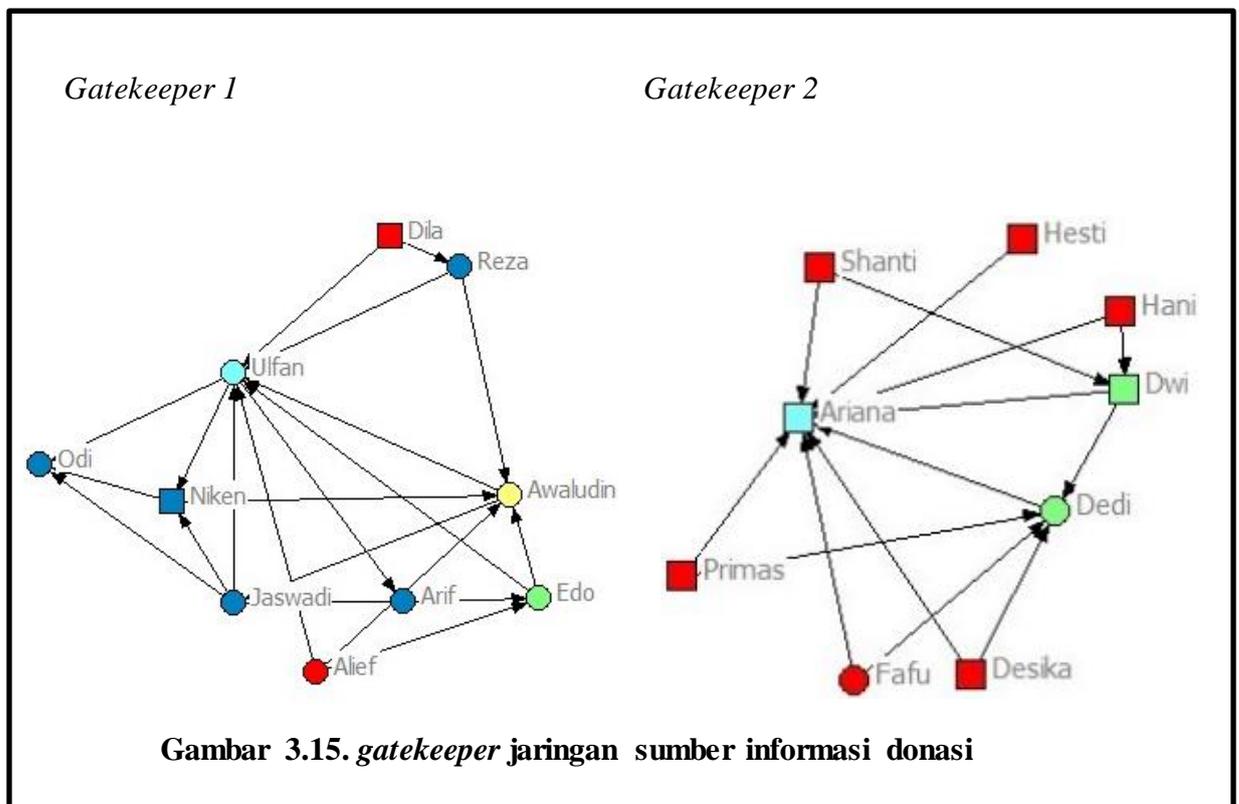
2. *Opinion leader*

Opinion Leader dalam jaringan komunikasi ini adalah Adit, Dwi, Dedi dan Edo. Mereka merupakan orang yang dijadikan sebagai *opinion leader*. Pengalaman yang dimiliki selama mengikuti kegiatan sosial dalam komunitas, dapat dipercaya aktor lain untuk menyampaikan informasi dan dapat diterima oleh para aktor menjadi alasan menunjuk mereka. Persebaran aktor yang memilih *opinion leader* menyebar ke empat orang tersebut. Para *opinion leader* dirasa mampu untuk menjalankan tugasnya karena membuat para aktor lain memiliki informasi mengenai donasi menjadi luas dan dapat memberi kontribusi agar dapat mencari donasi untuk membantu berjalannya kegiatan sosial dalam komunitas.



3. Gatekeeper

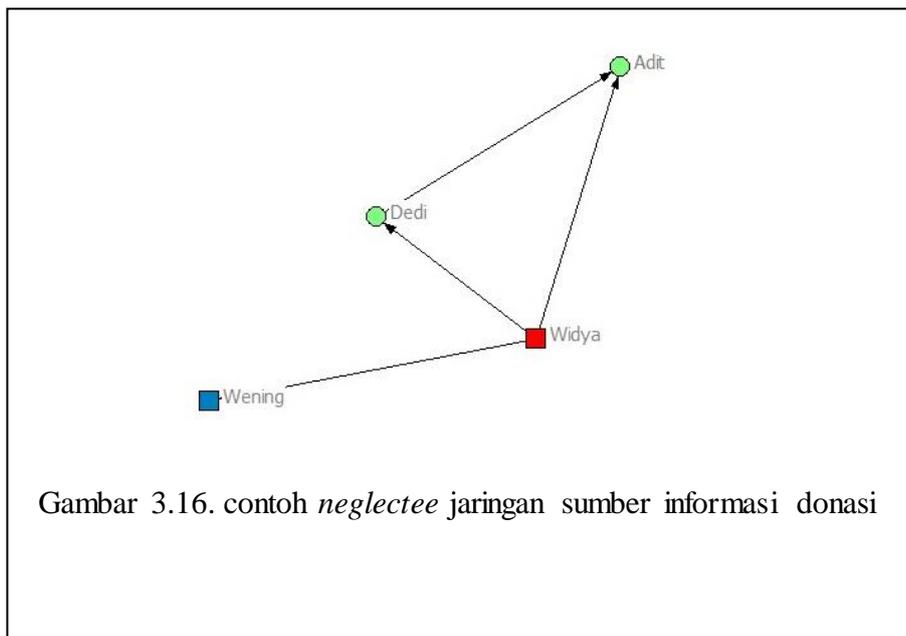
Gatekeeper dalam sumber informasi isu donasi ini adalah Ulfan dan Ariana. Ulfan merupakan koordinator Kompas Semarang sekaligus koordinator forum komunikasi peduli sosial dan pendidikan Kota Semarang, sementara Ariana tadinya pernah menjadi bendahara komunitas sosial Pagi Berbagi. Informasi pada isu donasi dalam sumber informasi biasanya diketahui dahulu oleh aktor Ulfan atau Ariana yang kemudian selanjutnya tersebar ke banyak aktor lainnya. Relasi yang dibentuk dalam jaringan ini menghasilkan tidak adanya *isolate*. Para aktor berhubungan baik antar anggota dalam jaringan. Selain itu, Ulfan dan Ariana membagikan informasi keluar dan ke dalam jaringan mengenai sumber informasi isu donasi.



Gambar 3.15. gatekeeper jaringan sumber informasi donasi

4. *Neglectee*

Neglectee merupakan sosok memilih namun tidak dipilih. Pada penelitian ini, banyak aktor yang memilih namun tidak dipilih, hal ini terjadi karena jaringan sumber informasi isu donasi memiliki arus satu arah, aktor mencari orang yang dirasa memiliki pengetahuan yang luas mengenai isu donasi, sehingga komunikasi tidak banyak terjadi timbal balik. Widya memilih Adit, Dedi dan Wening, namun Widya tidak dipilih oleh siapapun, sehingga Widya menjadi *neglectee* dalam jaringan ini.



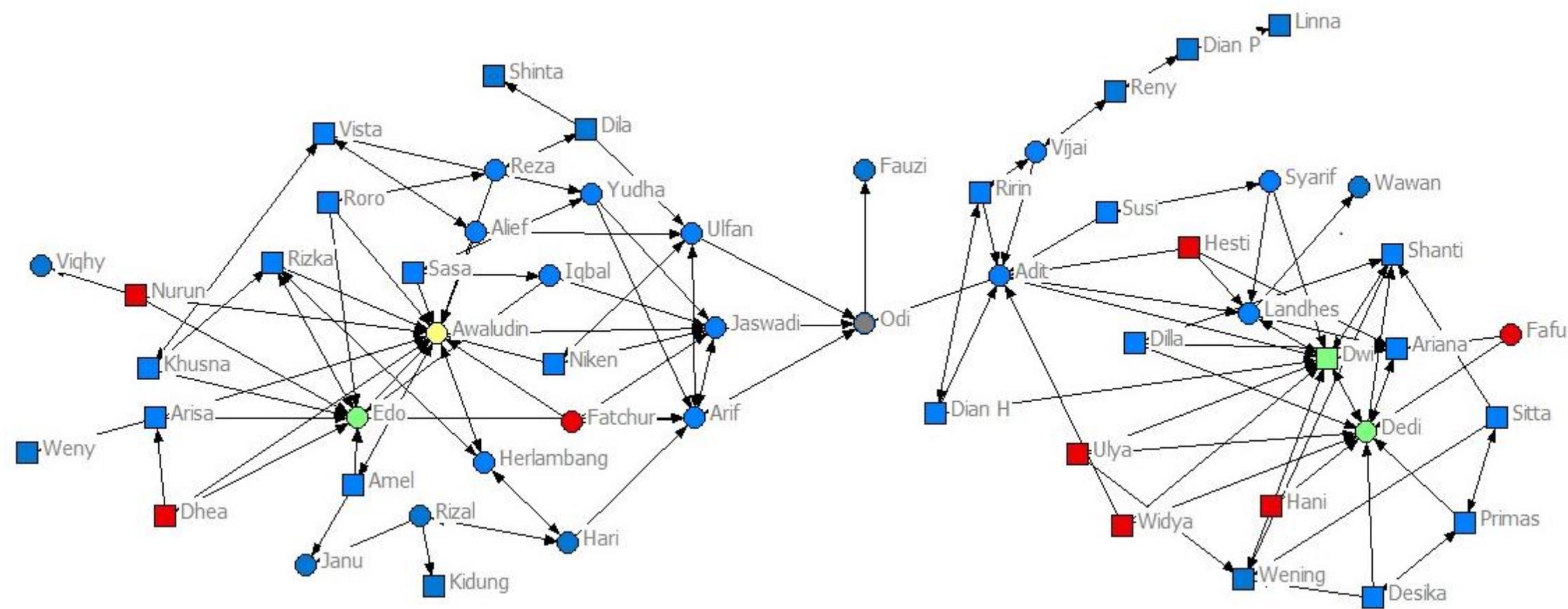
Gambar 3.16. contoh *neglectee* jaringan sumber informasi donasi

3.2.2. Struktur Jaringan Komunikasi Berbagi Informasi Mengenai Isu

Donasi dalam Komunitas Sosial

Struktur jaringan ini didasarkan pada pertanyaan sosiometri: “*Siapa saja orang yang dapat diajak berdiskusi dan berbagi informasi mengenai isu donasi untuk kegiatan komunitas sosial?*” Maka struktur jaringan ini menjelaskan dengan siapa responden berbagi dan berdiskusi informasi mengenai isu donasi yang merupakan cara-cara kreatif apa saja yang dilakukan agar donasi dapat terkumpul. Eksistensi sebuah komunitas sosial biasanya terjadi dengan terus berjalannya kegiatan sosial yang dilakukan dengan rutin sesuai visi dan misi sebuah komunitas. Donasi merupakan salah satu motor penggerak selain relawan di dalam komunitas sosial, karena dengan adanya donasi maka kegiatan sosial dapat berjalan.

Penelitian ini meminta informan untuk menyebutkan 3 nama (*fixed choice*), hal ini dilakukan seperti pada struktur jaringan sumber informasi isu donasi. Setelah itu, peneliti juga membuat matriks sosiometris yang kemudian dilanjutkan untuk membuat sosiogram. Hasil dari sosiogram kemudian menunjukkan relasi yang terjadi di antara individu untuk berdiskusi dan berbagi informasi mengenai donasi dalam komunitas sosial agar dapat membantu untuk tetap eksis. Berikut gambar sosiogram dari jaringan komunikasi berbagi informasi mengenai isu donasi.



Gambar 3.17. Jaringan Berbagi Informasi Isu Donasi.

Keterangan:

Star & Opinion Leader



Aktor Laki-laki



Opinion Leader



Aktor Perempuan



Neglectee



Liaison officer



A. Analisis Jaringan Komunikasi Mengenai Berbagi Informasi Isu Donasi Level Sistem

Berdasarkan gambar sosiometri yang terbentuk, terdapat struktur jaringan yang mengacu pada gambaran umum dari jaringan secara utuh (*complete network*) mengenai berbagi informasi isu donasi. Struktur jaringan melibatkan semua aktor dan relasi di antara semua aktor yang ada dalam jaringan. Gambar di atas memperlihatkan aktor siapa saja yang menghubungi aktor lain, serta aktor mana saja yang sering dihubungi oleh aktor lain untuk berdiskusi membahas cara-cara apa saja yang digunakan untuk mendapatkan donasi dengan cara yang kreatif. Gambar di atas diolah menggunakan jenis data *full matrix*, format data ini paling banyak digunakan dalam analisis jaringan komunikasi. Format *full matrix* ini menjelaskan bahwa, aktor dibuat dalam bentuk matriks segi empat, dimana aktor-aktor di tempatkan di bagian baris dan kolom. Masing-masing aktor kemudian dipasangkan satu sama lain, dan dilihat relasinya. Format ini juga memudahkan peneliti dalam melihat relasi di antara setiap aktor dengan aktor lain. Sistem dianalisa untuk mengetahui karakteristik hubungan individu, dan bentuk jaringan yang terpusat atau menyebar, sehingga sistem dianalisa terkait dengan hubungannya dengan jaringan personal.

Gambar sosiometri memperlihatkan bentuk satu jaringan besar dari tiga komunitas sosial yang menjadi fokus utama, serta beberapa aktor di luar jaringan dari lingkungan berbeda komunitas sosial. Hasil dari sosiogram ini menggambarkan keberpusatan jaringan pada beberapa aktor. Hal lebih jelasnya akan dibahas pada

level individu. Isu donasi juga tidak kalah penting dalam sebuah komunitas sosial. Kegiatan dalam komunitas sosial memerlukan donasi untuk digunakan saat berjalannya kegiatan sosial. Selain menggunakan *network* dalam mencari donasi, relawan juga dituntut untuk memiliki cara-cara yang kreatif agar menarik para donatur untuk turut mendonasikan sebagian hartanya untuk biaya operasional kegiatan sosial. Informasi-informasi yang dibagikan *opinion leader* Awaludin dan Edo sudah bisa membuat komunitas-komunitas lain juga menggunakan cara-cara kreatif. Mereka saling membagikan informasi agar cara kreatif dalam mencari donasi tersebut juga bisa dilakukan oleh komunitas-komunitas sosial lain.

Awaludin dan Edo membagikan informasi bahwa donasi tidak terbatas dari uang saja, namun dengan mendonasikan barang dapat menghasilkan uang dengan cara menjual. Informasi mengenai cara-cara ini diikuti oleh komunitas Kompas Semarang. Selain itu menjual *merchandise* dilakukan oleh semua komunitas sosial dalam mendapatkan donasi, cara tersebut dirasa efektif karena menarik para donatur dengan barang yang bisa dijadikan kenang-kenangan jika mereka turut membeli produk yang dijual. Keseluruhan hasil penjualan digunakan untuk biaya operasional kegiatan sosial. Struktur berbagi informasi isu donasi ini memiliki grup klik yang terbentuk paling banyak daripada struktur jaringan yang lain, anggota membentuk grup klik sesuai dengan kriteria klik itu sendiri.

Komunitas sosial biasanya membutuhkan dana yang besar ketika kegiatan sosial yang diadakan merupakan bentuk selebrasi, seperti acara kemerdekaan

Republik Indonesia, Ulang Tahun Komunitas Sosial, acara saat bulan Ramadhan, ataupun acara besar tahunan yang rutin dilaksanakan. *Support* antara komunitas sosial satu dengan lainnya dibutuhkan agar komunitas sosial dapat terus mempertahankan eksistensinya.

1. Ukuran (*Size*) dan Kepadatan atau Rata-Rata Keterhubungan Sistem (*Density*)

Ukuran dalam jaringan komunikasi berkaitan dengan jumlah anggota dari jaringan yang mana akan menentukan suatu karakteristik dalam jaringan. Biasanya jaringan dengan ukuran kecil, antar aktor akan lebih kohesif dibandingkan dengan jaringan yang lebih besar. Hal ini ditandai dengan derajat keterhubungan/kepadatan yang tinggi (mendekati 1, dan dimulai dari angka 0). Pada jaringan ini, terdapat 56 aktor dan 47 informan yang terlibat.

Kepadatan atau densitas adalah perbandingan jumlah *link* aktual dengan *link* yang mungkin muncul. Kepadatan menggambarkan intensitas antar anggota-anggota jaringan dalam berinteraksi. Jaringan yang memiliki kepadatan tinggi adalah jaringan yang anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Sebaliknya, apabila kepadatan jaringan rendah, berarti hubungan antar aktor kurang. Selain itu, bisa juga disebabkan karena interaksi tidak merata, atau memusat pada beberapa aktor yang mendominasi dalam jaringan.

Berdasarkan hasil olah data dari UCINET mengenai

	1	2	3	4
Densit	No. of	Std De	Avg De	
y	Ties	v	gree	
-----	-----	-----	-----	
1 SJK Q2 MATRIKS	0.086	266	0.436	4.750

Tabel. 3.14 Kepadatan Sistem Jaringan

kepadatan jaringan, didapatkan hasil sebanyak 0.086. Suatu jaringan dengan kepadatan tinggi diketahui apabila hasil mendekati angka 1. Sedang dalam penelitian ini, kepadatan jaringan hanya 0.086 yang berarti jaringan tersebut tidaklah memiliki kepadatan yang tinggi dengan jumlah total *link* sebanyak 266. Bisa dilihat dari gambar sosiogram yang didapat, dari jaringan berbagi informasi isu donasi ini berbentuk memusat ke beberapa aktor. Interaksi yang tidak merata ini yang menyebabkan kepadatan jaringan menjadi rendah, padahal jaringan berbagi informasi seharusnya memiliki tingkat kepadatan yang tinggi, namun tidak dalam jaringan ini, namun hasil ini lebih tinggi daripada hasil struktur sumber informasi, sehingga dapat diartikan bahwa anggota sistem berdiskusi mengenai cara-cara kreatif yang dilakukan untuk mendapatkan donasi dan digunakan untuk kegiatan komunitas sosialnya.

2. Keterbukaan Sistem

Berdasarkan hasil yang didapat dari jaringan komunitas sosial yang diteliti, jaringan berbagi informasi tentang isu relawan bersifat lebih terbuka. Hal ini dikarenakan dari 47 informan, menunjukkan bahwa terdapat aktor-aktor yang memilih keluar sistemnya, namun terdapat juga beberapa aktor yang hanya terikat pada jaringannya saja tidak dengan yang lain. Relasi yang dibentuk dalam jaringan ini menghasilkan tidak adanya *isolate* di dalam jaringan. Para aktor berhubungan baik antar anggota komunitas sosialnya, serta juga dengan anggota komunitas sosial lainnya dalam jaringan, dengan hasil seperti ini menjadikan cara-cara kreatif untuk mendapatkan donasi menjadi isu yang *concern* dibicarakan dalam sistem jaringan.

Hal ini yang menyebabkan hubungan di dalam jaringan menjadi terbuka untuk sebuah jaringan komunikasi.

3. Sentralisasi

Selanjutnya sentralisasi, hal ini merujuk pada seberapa memusat sebuah jaringan pada beberapa aktor, penghitungan dalam sentralisasi menggunakan matrik *symetris*, yang dimaksud sebagai relasi bersifat dua arah, yaitu hubungan antara aktor satu dengan lainnya sama-sama terlibat di dalam jaringan. Awalnya matrik yang didapat dari pengolahan data masih bersifat asimetris, kemudian peneliti mengubah tipe relasi dari asimetris menjadi simetris dengan menggunakan UCINET *version 6*. Sentralisasi pada sebuah jaringan komunikasi dianggap tersentralisasi apabila hasil yang didapat mendekati angka 50% atau lebih dari 50%.

Perhitungan sentralisasi yang didapat dengan menggunakan aplikasi UCINET *version 6*, terlihat bahwa jaringan komunikasi mengenai berbagi informasi isu donasi terdesentralisasi. Hal ini

1
Centra
Lizati

1 SJK Q2 MATRIKS-maxsym
0.1042
Tabel 3.15. Sentralisasi Jaringan

dikarenakan nominal yang didapat hanya sebanyak 0,1042 atau 10,42%.

Jaringan berbagi informasi mengenai isu donasi memberikan sosiogram dengan mengarah pada beberapa aktor. Aktor awaludin menjadi aktor yang paling banyak dipilih. Meski begitu, ada beberapa aktor lainnya yang banyak dipilih juga yang

menjadi *opinion leader*, sehingga jaringan ini memiliki angka sentralisasi rendah atau menjadi desentralisasi karena *link* banyak mengarah ke aktor. Cara-cara kreatif dibagikan dalam sistem agar komunitas sosial dapat memiliki inspirasi inovasi yang digunakan untuk mengumpulkan donasi.

4. Resiprositas

Resiprositas (*reciprocity*) merupakan rasio hubungan timbal balik dengan total *link* (*ties*) dalam sebuah jaringan (Eriyanto, 2014:198). Sehingga ukuran ini menggambarkan apakah dalam sebuah jaringan berlangsung dua arah relasi atau tidak. Peneliti akan memperlihatkan apakah sebuah relasi dari jaringan berbagi informasi mengenai isu donasi bersifat dua arah karena sifatnya adalah untuk berdiskusi dan berbagi informasi, sehingga membutuhkan hubungan timbal balik. Angka resiprositas dimulai dari 0 hingga 1, dimana angka 1 merupakan resiprositas sempurna, yang memiliki arti seluruh aktor saling berinteraksi.

Pada aplikasi UCINET *version* 6, peneliti mencari resiprositas menggunakan bentuk *Arc based reciprocity* yaitu menjelaskan dari semua relasi yang keluar, berapa banyak yang mendapatkan timbal balik. Sementara bentuk resiprositas lainnya yaitu *dyac based reciprocity*, bentuk ini menjelaskan dari semua relasi *dyac* yang terjadi di dalam jaringan, seberapa banyak proposi simetrisnya.

(<https://sites.google.com/site/ucinetsoftware/document/faq/reciprocity--arcordyad>,

diakses pada 28 Oktober 2018).

Diketahui bahwa angka resiprositas dimulai dari 0 hingga 1, di mana angka 1 memperlihatkan resiprositas yang sempurna. Aktor-aktor saling berhubungan atau berinteraksi. Berdasarkan hasil yang didapat, jaringan berbagi informasi mengenai isu donasi mendapatkan nominal 0.441. Hasil menunjukkan bahwa jaringan ini hampir mencapai sifat dua arah (*two way*), yang mana

Overall Reciprocity Measures		
1		
Measures		

1	Recip Arcs	60
2	Unrecip Arcs	76
3	All Arcs	136
4	Arc Reciprocity 0.441	

Tabel 3.16. Resiprositas Jaringan

hampir separuh populasi dari aktor-aktor yang terlibat dalam jaringan saling memilih satu sama lain. Hal ini terjadi dikarenakan dalam berbagi informasi, para aktor seringkali berdiskusi dan berbagi informasi dengan orang yang memiliki frekuensi sama sehingga saling memilih dan menghasilkan hubungan yang timbal balik, mereka membahas cara-cara kreatif yang akan dilakukan untuk mengumpulkan donasi.

B. Analisis Jaringan Level Klik

1. Rata-Rata Keterhubungan Klik

Rata-rata keterhubungan klik (*average clique connectedness*) digunakan untuk melihat apakah di dalam jaringan terdapat interaksi yang sering terjadi atau tidak, sehingga klik dan dapat bersifat kohesif atau tidak. Menurut Kincaid dan

Rogers (1981:20) terdapat 3 kriteria untuk mengidentifikasi dalam jaringan yang membentuk sebuah klik. Kriteria tersebut, adalah;

1. Suatu klik minimal terdiri dari 3 orang aktor,
2. Setiap anggota minimal 50% melakukan hubungan ke dalam klik,
3. Semua anggota secara langsung atau tidak langsung dihubungkan oleh hubungan-hubungan diadik yang terjadi di dalam klik.

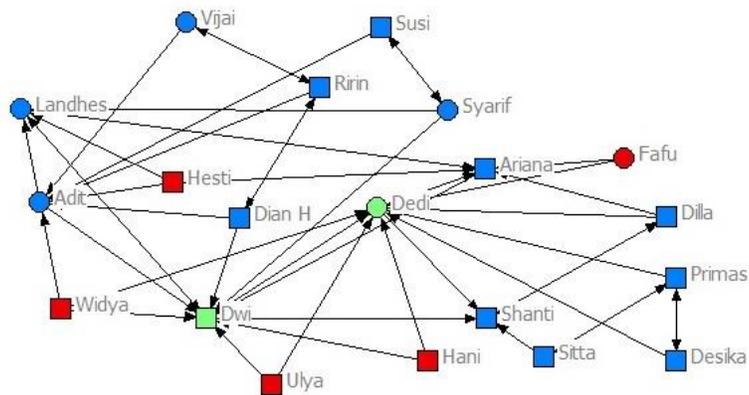
Pada penelitian ini, peneliti menentukan sendiri klik di dalam jaringan berdasarkan karakteristik yang telah disebutkan Kincaid dan Rogers sebelumnya, aplikasi UCINET tidak digunakan karena hanya mengacu pada tiap relasi yang terhubung saja. Jaringan komunikasi berbagi informasi mengenai isu donasi memiliki klik sebanyak tiga. Klik ini terbentuk dari beberapa komunitas yang diteliti.

Jaringan komunikasi berbagi informasi mengenai isu donasi, ditemukan tiga klik yang terbentuk. Berdasarkan hasil yang didapat, diketahui bahwa rata-rata hubungan keamatan klik pada jaringan komunikasi berbagi informasi memiliki tingkat keamatan yang beragam. Hal ini diketahui berdasarkan hasil densitas kelompok pada klik 1 yang mendapatkan nilai 0.2553, pada klik 2 yang mendapatkan angka 0.9000 dan klik 3 yang mendapatkan angka 0.3095 di mana ada yang hampir mendekati angka 1 dan jauh dari angka 1 yang bersifat kohesif tinggi. Klik yang memiliki keterhubungan rendah ditunjukkan dengan memusatkan relasi atau interaksi antar anggota minim di dalam sebuah jaringan, sementara klik yang memiliki

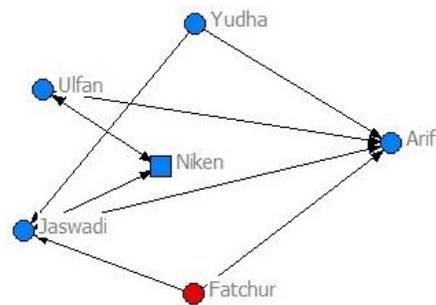
keterhubungan tinggi ditunjukkan dengan menyebarnya relasi di dalam sebuah jaringan atau anggota dalam jaringan saling berinteraksi. Terlihat perbandingan klik dalam jaringan berbagi informasi tentang isu donasi sebagai berikut:

DENSITIES OR AVERAGE TIE STRENGTHS WITHIN/BETWEEN GROUPS	DENSITIES OR AVERAGE TIE STRENGTHS WITHIN/BETWEEN GROUPS	DENSITIES OR AVERAGE TIE STRENGTHS WITHIN/BETWEEN GROUPS
Number of ties = 97.0000	Number of ties = 27.0000	Number of ties = 65.0000
Density of ties = 0.2553	Density of ties = 0.9000	Density of ties = 0.3095
Standard deviation = 0.7113	Standard deviation = 1.1930	Standard deviation = 0.7711
Densitas Grup 1 / Rata-Rata Keterhubungan Klik 1.	Densitas Grup 2 / Rata-Rata Keterhubungan Klik 2.	Densitas Grup 3 / Rata-Rata Keterhubungan Klik 3.
Tabel 3.17 Densitas Klik Jaringan Berbagi Informasi Isu Donasi		

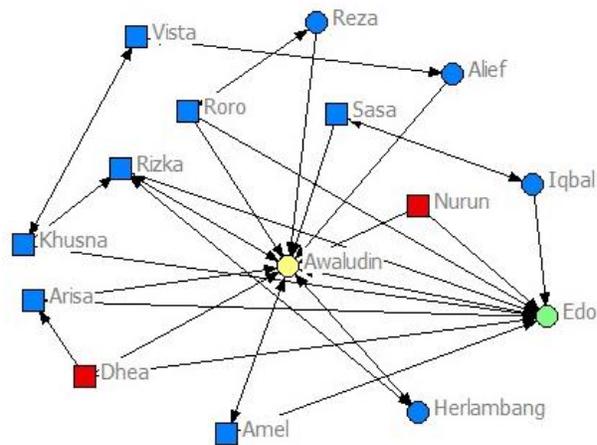
Dari tabel di atas terlihat bahwa klik 2 memiliki kohesif paling tinggi diantara klik lainnya, artinya klik 2 interaksi antar aktornya berlangsung aktif dalam klik, sementara dua klik lainnya kohesif dalam klik nya tidak tinggi, hal itu terjadi karena interaksi tidak menyebar, banyak yang hanya mengarah pada beberapa aktor saja, sehingga di dalam klik interaksi tidak



Klik 1



Klik 2



Klik 3

Gambar 3.18. grup klik dalam jaringan berbagi informasi donasi

Terlihat pada gambar 3.18. bahwa grup klik 2 memang interaksi dalam klik nya berlangsung aktif antar aktor daripada grup klik lainnya, sehingga nilai kohesif dalam klik 2 menghasilkan nilai yang sangat tinggi karena mendekati angka 1 yang berarti kohesif sempurna. Sementara itu grup klik 1 dan grup klik 3 tingkat kohesif dalam kelompoknya rendah, hal itu terjadi karena interaksi berlangsung dalam klik kurang aktif antar anggota, sehingga hanya didominasi oleh beberapa aktor saja, tidak semua aktor saling terlibat interaksi. Klik 2 merupakan klik percampuran dari beberapa komunitas sosial, menariknya klik ini lebih kohesif daripada klik lainnya yang mayoritas merupakan kumpulan satu komunitas sosial. Lewat klik 2 ini maka informasi inovasi dalam mendapatkan donasi penyebarannya cepat tersebar antar komunitas sosial, meski klik merupakan pengertian grup yang kohesif namun sifatnya jaringan terbuka.

C. Analisis Jaringan Pada Level Individu

1. Sentralitas Tingkatan

Analisis data dari sentralitas tingkatan akan membantu untuk melihat star dari jaringan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil yang didapat, diketahui bahwa jaringan komunikasi berbagi informasi mengenai isu donasi memiliki beberapa *star*. *Star* dapat dilihat dari seberapa banyak aktor yang memilih. Sentralitas tingkatan menjelaskan mengenai popularitas aktor dalam jaringan komunikasi tingkatan (*degree*), yang memiliki pengertian jumlah *link* dari/dan ke aktor. Tingkatan dalam

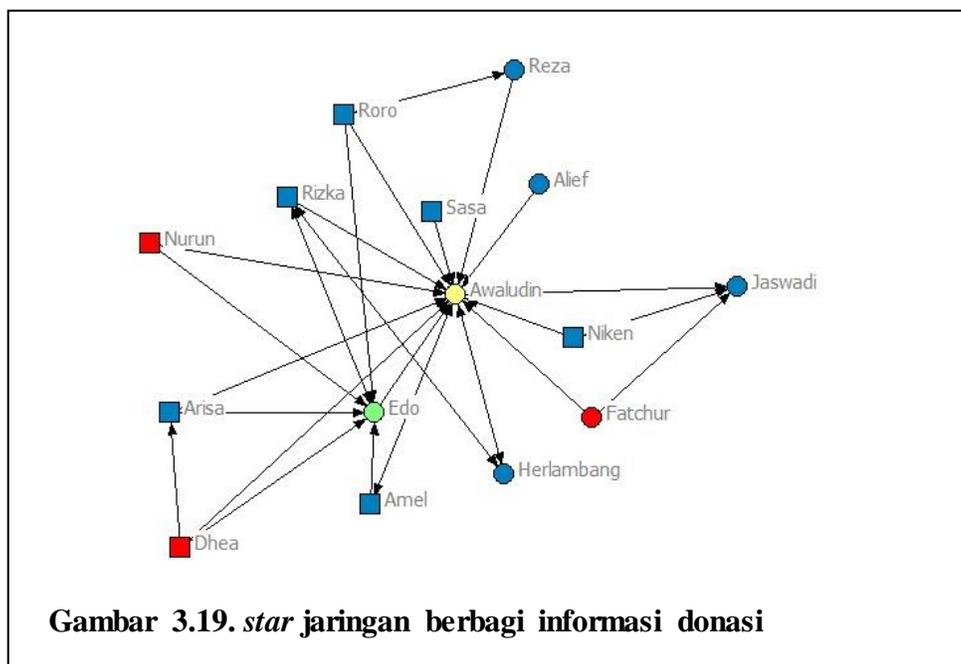
jaringan yang memiliki arah terbagi menjadi dua, yaitu arah *indegree* yang memiliki jumlah *link* yang mengarah ke aktor dan arah *outdegree* yang memiliki jumlah *link* yang mengarah ke luar aktor.

Star merupakan aktor yang memiliki *indegree* paling tinggi dalam jaringan ini, atau dapat diartikan juga sebagai anggota jaringan paling populer di antara yang lain, sehingga arah *indegree* menjadi acuan dalam mencari *star*, namun peneliti memilih tiga aktor tertinggi menjadi *star* karena jaringan komunikasi ini terdiri dari beberapa komunitas sosial.

Degree Measures											
1	2	3	4	1	2	3	4				
g	Outdeg	Indeg	nOutg	nIndeg	g	Outdeg	Indeg	nOutg	nIndeg		
	-----	-----	-----	-----		-----	-----	-----	-----		
1	Adit	3.000	6.000	0.055	0.109	29	Vista	3.000	2.000	0.055	0.036
2	Dwi	3.000	10.000	0.055	0.182	30	Khusna	3.000	1.000	0.055	0.018
3	Shanti	3.000	4.000	0.055	0.073	31	Fatchur	3.000	0.000	0.055	0.000
4	Dedi	3.000	9.000	0.055	0.164	32	Nurun	3.000	0.000	0.055	0.000
5	Reny	2.000	2.000	0.036	0.036	33	Dhea	3.000	0.000	0.055	0.000
6	Primas	3.000	2.000	0.055	0.036	34	Jaswadi	3.000	6.000	0.055	0.109
7	Dilla	3.000	1.000	0.055	0.018	35	Sasa	3.000	2.000	0.055	0.036
8	Ulya	3.000	0.000	0.055	0.000	36	Yudha	3.000	2.000	0.055	0.036
9	Widya	3.000	0.000	0.055	0.000	37	Iqbal	3.000	1.000	0.055	0.018
10	DianP	2.000	1.000	0.036	0.018	38	Alief	3.000	1.000	0.055	0.018
11	Vijai	3.000	2.000	0.055	0.036	39	Amel	3.000	1.000	0.055	0.018
12	Desika	3.000	1.000	0.055	0.018	40	Ulfan	3.000	4.000	0.055	0.073
13	Susi	2.000	1.000	0.036	0.018	41	Reza	3.000	2.000	0.055	0.036
14	Hani	3.000	0.000	0.055	0.000	42	Dila	3.000	1.000	0.055	0.018
15	Sitta	3.000	1.000	0.055	0.018	43	Landhes	3.000	5.000	0.055	0.091
16	Hesti	3.000	0.000	0.055	0.000	44	Odi	2.000	4.000	0.036	0.073
17	Fafu	2.000	0.000	0.036	0.000	45	Niken	3.000	2.000	0.055	0.036
18	Ririn	3.000	2.000	0.055	0.036	46	Roro	3.000	1.000	0.055	0.018
19	DianH	3.000	1.000	0.055	0.018	47	Ariana	3.000	5.000	0.055	0.091
20	Syarif	3.000	1.000	0.055	0.018	48	Wening	0.000	5.000	0.000	0.091
21	Edo	3.000	8.000	0.055	0.145	49	Kidung	0.000	1.000	0.000	0.018
22	Awaludin	3.000	13.000	0.055	0.236	50	Linna	0.000	1.000	0.000	0.018
23	Arif	3.000	7.000	0.055	0.127	51	Weny	0.000	1.000	0.000	0.018
24	Herlamb	3.000	3.000	0.055	0.055	52	Janu	0.000	2.000	0.000	0.036
25	Hari	3.000	2.000	0.055	0.036	53	Viqhy	0.000	1.000	0.000	0.018
26	Rizal	3.000	1.000	0.055	0.018	54	Shinta	0.000	1.000	0.000	0.018
27	Arisa	3.000	1.000	0.055	0.018	55	Wawan	0.000	1.000	0.000	0.018
28	Rizka	3.000	3.000	0.055	0.055	56	Fauzi	0.000	1.000	0.000	0.018

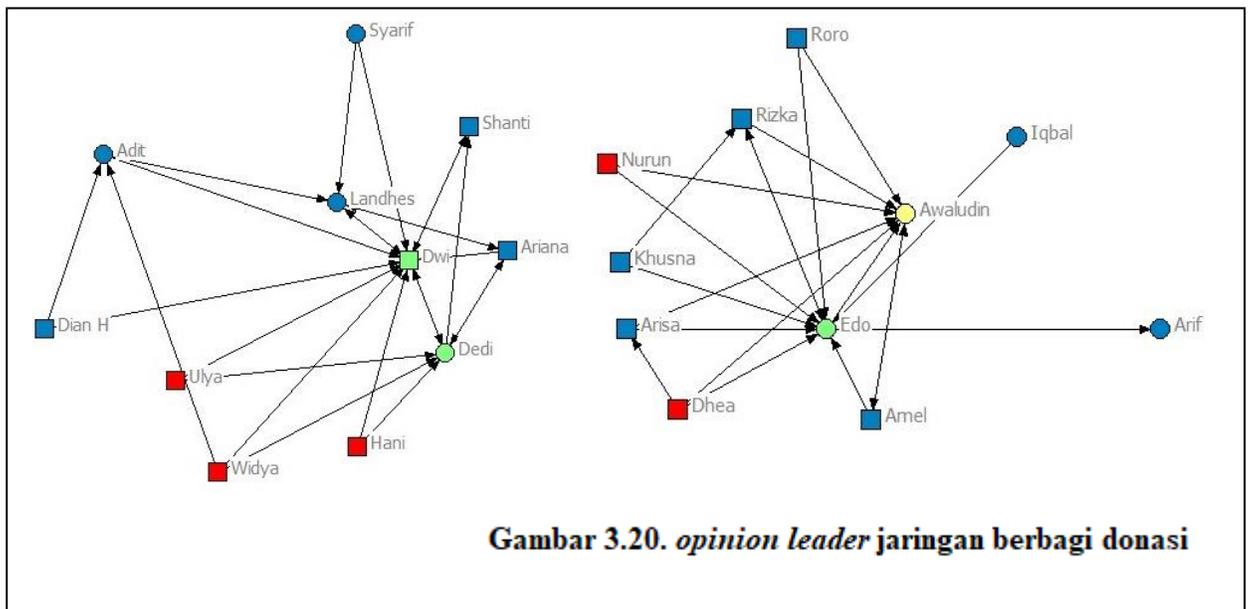
Tabel 3.18. Sentralitas Tingkatan Individu

Hasil dari tabel 3.18 menunjukkan bahwa jaringan komunikasi berbagi informasi mengenai isu donasi memiliki *star* yaitu aktor Awaludin. Aktor Awaludin terpilih menjadi *star* karena memiliki jumlah keterpilihan paling tinggi didalam jaringan. Awaludin sudah mengikuti kegiatan komunitas sosial sejak tahun 2014, Awaludin merupakan anggota komunitas Satoe Atap dan tadinya menjadi koordinator ke tiga komunitas tersebut. Awaludin yang pernah menjabat sebagai koordinator Satoe Atap turut aktif dengan kegiatan Forum Komunikasi Peduli Sosial dan Pendidikan pada masanya, sehingga selain dia di percaya sebagai sumber informasi isu donasi karena memiliki pengetahuan dari pengalamannya selama ini serta telah mengikuti kegiatan sosial di berbagai komunitas sosial tidak hanya satu komunitas sosial saja, Awaludin juga menjadi *star* di jaringan berbagi informasi isu donasi sehingga dia menguasai beberapa isu, tidak hanya 1 saja.



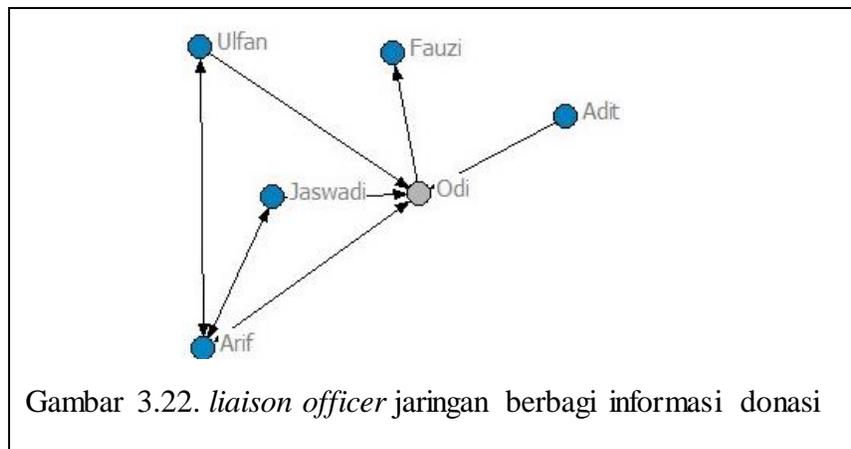
2. *Opinion leader*

Opinion Leader dalam jaringan komunikasi ini adalah Dwi, Dedi dan Edo. Mereka merupakan orang yang dijadikan sebagai *opinion leader*. Keterpilihan yang tinggi oleh para anggota sistem dalam memilih mereka karena pengalaman yang dimiliki selama mengikuti kegiatan sosial dalam komunitas ini untuk mengumpulkan donasi yang nantinya digunakan dalam berjalannya kegiatan sosial. Selain itu mereka dipercaya aktor lain untuk menyampaikan informasi dan dapat diterima oleh anggota jaringan. Para *opinion leader* dirasa mampu untuk menjalankan tugasnya karena membantu para aktor lain dalam membahas isu donasi di komunitas agar terus bisa membantu untuk berjalannya kegiatan sosial. Komunitas pagi berbagi lebih menggunakan cara *share* informasi mengenai kegiatannya untuk menarik donatur. Sementara komunitas satoe atap memiliki cara-cara yang kreatif.



3. *Liaison Officer*

Liaison officer dalam jaringan merupakan penghubung antar dua atau lebih klik di dalam sistem jaringan itu sendiri. Aktor Odi merupakan penghubung informasi ke grup klik dalam sistem jaringan ini, dia dipilih oleh para anggota yang membentuk grup klik dalam sistem jaringan, karena tidak masuk dalam klik, maka dia merupakan penghubung antar klik atau *liaison officer*. Odi merupakan koordinator komunitas harapan, dia memiliki keterampilan menjadi sumber informasi dan berbagi informasi sehingga dia merupakan informan tambahan dengan menggunakan teknik sampel *snowball* untuk mencukupi jumlah sampel.



Odi menjadi penghubung antar klik dan juga merupakan antar komunitas sosial, dia dulunya merupakan koordinator forum komunikasi komunitas sosial dan pendidikan periode pertama, keterpilihannya merupakan bentuk terjalannya relasi yang terjadi masih berjalan baik dengan komunitas-komunitas sosial di Kota Semarang.

4. *Neglectee*

Neglectee merupakan sosok memilih namun tidak dipilih. Pada penelitian ini, ada beberapa aktor yang memilih namun tidak dipilih. Meskipun tidak sebanyak jaringan sumber informasi, namun *neglectee* dalam jaringan berbagi informasi isu donasi ini tetap ada walau jumlahnya sangat sedikit, hal ini terjadi karena antar aktor banyak terdapat interaksi yang timbal balik.

